

**ANALISIS PENYELESAIAN PEMBIAYAAN
MUDHARABAH BERMASALAH PADA KSPPS
BERKAH MITRA HASANAH**

Laporan Magang MB-KM

Untuk memenuhi sebagian persyaratan

Mencapai derajat S1 Manajemen

Program Studi Manajemen



Disusun Oleh :

Nindy Afionita

Nim : 30401800247

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI MANAJEMEN
SEMARANG**

2022

HALAMAN PERSETUJUAN

Laporan Magang MB-KM


ANALISIS PENYELESAIAN PEMBIAYAAN MUDHARABAH BERMASALAH PADA KSPPS BERKAH MITRA HASANAH


Disusun Oleh :
Nindy Afionita
Nim. 30401800247

Telah diperiksa dan disetujui oleh pembimbing

Dosen Pembimbing Lapangan


Dosen Supervisor


Dr. Mutamimah, SE, MS.i
NIK. 2107791026


Supriyadi, SE, MM
NIP. 040120047636

Mengetahui

Ketua Program Studi Manajemen


Dr. H. Arcian Adhiatma, SE., MM
NIK. 210499042

**HALAMAN PENGESAHAN
LAPORAN MAGANG MB-KM**

**ANALISIS PENYELESAIAN PEMBIAYAAN MUDHARABAH
BERMASALAH PADA KSPPS BERKAH MITRA HASANAH**

**Disusun Oleh :
Nindy Afionita
Nim. 30401800247**

Telah dipertahankan di depan penguji
Pada tanggal 26 Januari 2022

Susunan Dewan Penguji

Dosen Pembimbing Lapangan



Dr. Mutamimah, SE, M.Si
NIK. 2107791026

Dosen Supervisor



Supriyadi, SE, MM
NIP. 040120047636

Dosen Penguji I



Drs. Widlyanto, MSi. Ph.D
NIK. 210489018

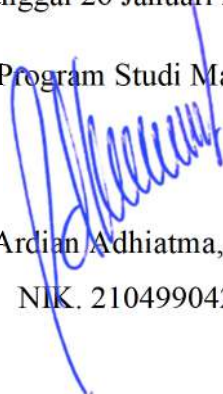
Dosen Penguji II



Sri Hartono, SE, MSi
NIK. 21049503337

Laporan Kegiatan Magang MB-KM ini telah diterima sebagai salah
satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Manajemen
Tanggal 26 Januari 2022

Ketua Program Studi Manajemen



Dr. H. Arcian Adhiatma, SE., MM
NIK. 210499042

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nindy Afionita

Nim : 30401800247

Fakultas : Ekonomi

Program Studi : S1 Manajemen

Judul : Analisis Penyelesaian Pembiayaan Mudharabah Bermasalah Pada
KSPPS Berkah Mitra Hasanah

Menyatakan bahwa naskah Laporan Magang MB-KM ini ditulis untuk memenuhi tugas akhir pada Program Studi S1 Manajemen ini tidak mempunyai persamaan dengan laporan lain.

Demikian pernyataan ini dibuat tanpa paksaan dari pihak manapun. Apabila pernyataan ini tidak benar, maka akan diberikan sanksi oleh Pimpinan Fakultas.

September, Agustus 2022
Yang membuat pernyataan,

A handwritten signature in black ink is written over a rectangular postage stamp. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'METEVAL TEMPEL' and 'E30AJX972568294'. The signature is written in a cursive style.

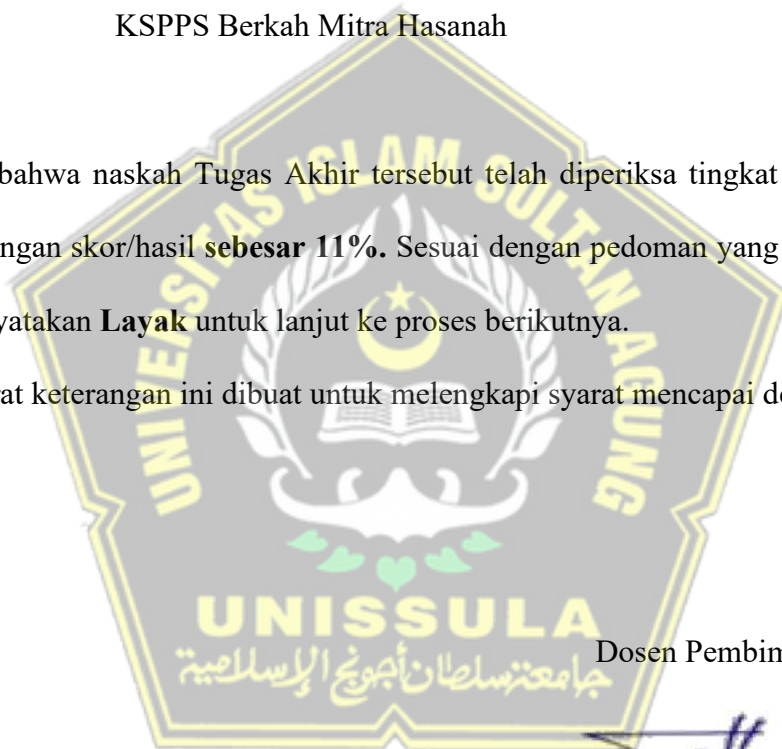
Nindy Afionita
NIM. 30401800247

HALAMAN PERNYATAAN


Nama : Nindy Afionita
Nim : 30401800247
Fakultas : Ekonomi
Program Studi : Manajemen
Judul : Analisis Penyelesaian Pembiayaan Mudharabah Bermasalah Pada
KSPPS Berkah Mitra Hasanah

Menyatakan bahwa naskah Tugas Akhir tersebut telah diperiksa tingkat kemiripannya (*index similarity*) dengan skor/hasil sebesar 11%. Sesuai dengan pedoman yang berlaku, maka Tugas Akhir ini dinyatakan **Layak** untuk lanjut ke proses berikutnya.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk melengkapi syarat mencapai derajat S1 Manajemen



Dosen Pembimbing


Dr. Mutamimah, SE, M.Si
NIK. 2107791026

PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : NINDY AFIONITA

NIM : 30401800247

Program Studi : Manajemen

Fakultas : Ekonomi

Dengan ini menyerahkan karya ilmiah berupa Tugas Akhir/Skripsi/Tesis/Disertasi* dengan judul :

ANALISIS PENYELESAIAN PEMBIAYAAN MUDHARABAH BERMASALAH PADA KSPPS BERKAH MITRA HASANAH

dan menyetujuinya menjadi hak milik Fakultas Ekonomi serta memberikan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif untuk disimpan, dialihmediakan, dikelola dalam pangkalan data, dan dipublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai pemilik Hak Cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta/Plagiarisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Universitas Islam Sultan Agung.

Semarang, 15 Agustus 2022

Yang menyatakan,

A handwritten signature in black ink is written over a rectangular meter stamp. The stamp is purple and white, with the text 'METERAI TEMPEL' and the number 'E30AJX972568294' visible. The signature is written in a cursive style.

Nindy Afionita
30401800247

*Coret yang tidak perlu

ABSTRACT

This MB-KM internship aims to find out how to analyze the handling of problematic mudharabah financing at KSPPS Berkah Mitra Hasanah. This research is a type of descriptive research, which is a study that describes the phenomenon in the field. In collecting data, this study uses: observation, interviews, and documentation. The research location was carried out at KSPPS Berkah Mitra Hasanah, and the research informants used were the director, financing division, and accounting officer of KSPPS Berkah Mitra Hasanah. Based on the research conducted, it was found that the factors causing problematic mudharabah financing came from internal factors (accounting officers were not careful in analyzing members, lack of human resources) and external factors (unfavorable economic conditions, a lot of business competition, members' reluctance to pay their obligations). The technical settlement carried out by KSPPS Berkah Mitra Hasanah with the approach method, intensive collection, deliberation, subpoena and confiscation of collateral.

Keyword : Mudharabah, Problem Financing, KSPPS Berkah Mitra Hasanah

ABSTRAK

Magang MB-KM ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana analisis penanganan pembiayaan mudharabah bermasalah pada KSPPS Berkah Mitra Hasanah. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif, yaitu suatu penelitian yang menggambarkan fenomena dilapangan. Dalam pengumpulan data, penelitian ini menggunakan: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Lokasi penelitian dilaksanakan di KSPPS Berkah Mitra Hasanah, dan yang digunakan sebagai dengan informan penelitian adalah direktur, divisi pembiayaan, dan *accounting officer* KSPPS Berkah Mitra Hasanah. Berdasarkan penelitian yang dilakukan ditemukan bahwa faktor penyebab pembiayaan mudharabah bermasalah berasal dari faktor internal (kurang teliti *accounting officer* dalam menganalisis anggota, kurangnya sumber daya manusia) dan factor eksternal (kondisi perekonomian yang kurang baik, banyaknya persaingan usaha, keengganan anggota dalam membayar kewajibannya). Teknis penyelesaian yang dilakukan oleh KSPPS Berkah Mitra Hasanah dengan metode pendekatan, penagihan secara intensif, musyawarah, somasi dan penyitaan jaminan.

Kata Kunci : Mudharabah, Pembiayaan Bermasalah, KSPPS Berkah Mitra Hasanah

PRAKATA

Assalamua'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuhu

Alhamdulillah *alamin*, segala puji syukur saya haturkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan magang MB-KM yang berjudul “Analisis Penanganan Pembiayaan Mudharabah Bermasalah pada KSPPS Berkah Mitra Hasanah”. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada junjungan nabi agung nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat yang kita nantikan syafaatnya hingga akhir zaman.

Penulis menyadari dalam menyusun tugas akhir ini tidak akan berhasil tanpa dorongan dan dukungan dari berbagai pihak dengan bentuk kontribusi yang diberikan, baik secara moril maupun materil. Oleh karena itu, penulis menyampaikan rasa hormat dan ucapan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada :

1. Bapak Drs. Bedjo Santoso, MT PhD., Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang
2. Prof. Olivia Fachrunnisa, SE, M.Si., PH.D, Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung
3. Bapak Dr. H. Ardian Adhiatma, SE., MM, Ketua jurusan program studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung
4. Ibu Dr. Mutamimah, SE., M.Si, Dosen pembimbing dalam penyusunan Laporan Tugas Akhir
5. Bapak Supriyadi, SE, MM., selaku Direktur KSPPS Berkah Mitra Hasanah
6. Kedua Orang Tuaku beserta adik yang menjadi penyemangat yang telah mendukung saya sepenuhnya baik materil maupun doa yang tak pernah putus dipanjatkan kepada saya.
7. Bapak dan Ibu Dosen, Karyawan dan Civitas Akademik Fakultas Ekonomi yang telah memberikan bekal ilmu sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tugas akhir ini.

8. Karyawan dan Karyawati KSPPS Berkah Mitra Hasanah yang telah memberikan pengalaman dan ilmu sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini
9. Sahabat dan teman-teman yang telah memberikan semangat, dukungan, saran hingga terselesaikannya tugas akhir ini
10. Serta semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan Laporan Tugas Akhir ini.

Dalam penyusunan laporan MB-KM ini penulis menyadari masih banyak kelemahan dan kekurangan dari berbagai segi. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan penulis kedepan



DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH KTI.....	vi
ABSTRACT.....	vii
ABSTRAK.....	viii
PRAKATA.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang dan Tujuan Magang	1
1.1.1 Latar Belakang.....	1
1.1.2 Tujuan Penelitian.....	5
1.2 Sistematika Laporan.....	5
BAB II PROFIL ORGANISASI DAN AKTIVITAS MAGANG.....	7
2.1. Profil Organisasi.....	7
2.1.1. Sejarah berdirinya KSPPS Berkah Mitra Hasanah.....	7
2.1.2. Landasan Perijinan	9
2.1.3. Visi, Misi dan Tujuan	9
2.1.4. Struktur Organisasi KSPPS Berkah Mitra Hasanah	12
2.1.5. Pengelola KSPPS Berkah Mitra Hasanah.....	12
2.1.6. Tugas dan Tanggung Jawab Bagian Operasional.....	14
2.1.7. Produk – Produk KSPPS Berkah Mitra Hasanah	20
2.2. Aktivitas Magang	27
BAB III IDENTIFIKASI MASALAH	36
3.1. Identifikasi Masalah	36
BAB IV KAJIAN PUSTAKA	42

4.1.	Baitul Maal wat Tamwil (BMT)	42
4.2.	Pembiayaan Bermasalah	43
4.2.1.	Pengertian Pembiayaan Bermasalah.....	43
4.2.2.	Penyebab Pembiayaan Bermasalah	44
4.3.	Pembiayaan Mudharabah	46
4.3.1.	Definisi Pembiayaan Mudharabah.....	46
4.3.2.	Landasan Hukum	47
4.3.3.	Jenis-Jenis Mudharabah.....	48
4.3.4.	Rukun Mudharabah.....	48
4.4.	Manajemen Risiko.....	49
4.4.1.	Pengertian Manajemen Risiko.....	49
4.4.2.	Fungsi Manajemen Risiko	50
4.4.3.	Jenis-jenis Risiko.....	50
4.4.4.	Proses Manajemen Risiko	53
4.5.	Standar Operasional Prosedur	54
4.6.	Accounting Officer.....	54
BAB V ANALISIS DAN PEMBAHASAN		55
5.1.	Analisi Penelitian	55
5.1.1.	Analisis Pembiayaan Bermasalah di KSPPS Berkah Mitra Hasanah	55
5.1.2.	Faktor-faktor Penyebab Terjadinya Pembiayaan Bermasalah di KSPPSBerkah Mitra Hasanah	56
5.1.3.	Implementasi 5C Dalam Proses Analisis Pembiayaan Mudharabah	59
5.1.4.	Analisis Penanganan Pembiayaan Mudharabah Bermasalah Pada KSPPSBerkah Mitra Hasanah	63
5.2.	Pembahasan.....	66
BAB VI KESIMPULAN DAN REKOMENDASI.....		69
6.1.	Kesimpulan.....	69
6.2.	Rekomendasi	71
BAB VII REFLEKSI DIRI		72
7.1.	Refleksi Kegiatan Magang	72
7.2.	Manfaat Dari Perkuliahan	73

7.3.	Manfaat dan Kekurangan Magang Bagi Soft-Skill Penulis	73
7.4.	Manfaat dan Kekurangan Magang Bagi Pengembangan Kemampuan Kognitif.....	74
7.5.	Faktor – Faktor Kunci Sukses Dalam Bekerja	75
7.6.	Rencana Perbaikan Diri, Karir dan Pendidikan Lanjutan	75
DAFTAR PUSTAKA		77
LAMPIRAN.....		79
Lampiran 1 Formulir Permohonan Magang.....		79
Lampiran 2 Lembar Penilaian Ujian Laporan Magang		79
Lampiran 3 Daftar Hadir Peserta Magang		80
Lampiran 4 Catatan Harian		87
Lampiran 5 Proses Pembimbingan Laporan Magang Dpl.....		96
Lampiran 6 Proses Pembimbing Laporan Magang Dosen Supervisor		97
Lampiran 7 Surat Ijin Penelitian		98



DAFTAR TABEL

Tabel 1. rekapitulasi pembiayaan macet tahun 2018-2020.....	4
Tabel 2. rekapitulasi pembiayaan Mudharabah macet tahun 2018-2020.....	37



DAFTAR GAMBAR

gambar 1. struktur organisasi KSPPS Berkah Mitra Hasanah 12



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Formulir Permohonan Magang.....	79
Lampiran 2 Lembar Penilaian Ujian laporan Magang.....	80
Lampiran 3 Daftar Hadir Peserta Magang.....	84
Lampiran 4 Catatan Harian.....	87
Lampiran 5 Proses Pembimbing laporan Magang DPL.....	96
Lampiran 6 Proses Pembimbing Laporan Magang Dosen Supervisor.....	97
Lampiran 7 Surat Ijin Penelitian.....	98



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang dan Tujuan Magang

1.1.1 Latar Belakang

Dalam perkembangan perekonomian di Indonesia lembaga keuangan berpeeran penting dalam memenuhi kebutuhan ekonomi masyarakat yang merupakan suatu kebijakan dari pemerintah dalam upaya untuk memajukan perekonomian di Indonesia. Lembaga keuangan merupakan perusahaan di bidang keuangan dimana kegiatan hanya melakukan penghimpunan dana dan penyaluran dana ataupun keduanya (Syauqoti and Ghozali 2018). Merujuk pada Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 pasal 1 ayat 2, Bank diartikan sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat berbentuk simpanan yang akan di salurkan ke masyarakat dalam wujud kredit ataupun bentuk lainnya dengan tujuannya untuk memberi peningkatan taraf hidup banyak orang.

Perkembangan bank di indonesia terjadi perubahan cukup besar. Krisis finansial Asia tahun 1997, perekonomian di Indonesia terkhususnya perbankan berdampak cukup besar. Sewaktu krisis tahun 1997 berdampak pada pencabutan perizinan usaha terhadap 16 bank. Hal tersebut berdampak pada menurunnya kepercayaan masyarakat akan bank Indonesia yang memicu masyarakat Indonesia menarik dana secara sebesar-besarnya dari bank.

Terdapat dua jenis sistem lembaga keuangan di Indonesia, yakni bank dengan sistem syariah serta bank dengan sistem konvensional.

Bank konvensional merupakan bank yang telah berdiri lebih dahulu dari bank syariah. Perbedaan utama di antara bank syariah dan bank konvensional berada pada landasan operasi yang di gunakan. Bank konvensional dioperasikan berdasarkan bunga dan bank syariah yang dioperasikan menurut bagi hasil. Hal tersebut berdasarkan dari keyakinan bahwa bunga berisikan unsur riba (Srisusilawati and Eprianti 2017). Bank syariah diperkenalkan sekitar tahun 1970-an, meski Indonesia termasuk negara muslim paling besar di dunia, perkembangan bank syariah di Indonesi masih dikategorikan cukup lambat.

Di Indonesia bank syariah didirikan pada 1 November 1991 bernama Bank Muamalat Indonesia. Bank syariah merupakan bank yang pelaksanaan kegiatannya menurut prinsip syariah. Bank syariah berkembang dari kelompok ekonomi islam yang menghendaki supaya disediakan jasa transaksi keuangan yang diijalkan berdasarkan prinsip dan nilai syariah Islam. Ada dua fungsi lembaga keuangan syariah yaitu penggalangan dana serta alokasi dana. Alokasi dana merupakan untuk menyediakan pembiayaan, memberikan dana komersial dan konsumsi kepada debitur yang membutuhkan.

Baitul Maal wat Tamwil (BMT) adalah lembaga keuangan syariah yang mengembangkan usahanya di sektor keuangan, yakni simpan pinjam. BMT bersifat terbuka, mandiri, dan diorientasikan kepada pembiayaan dan tabungan untuk menunjang usaha ekonomi produktif anggota dan kemakmuran sosial masyarakat sekitar, khususnya fakir miskin dan dunia usaha mikro

Baitul maal wat tamwil adalah koperasi syariah yang fungsinya untuk melakukan penghimpunan dana dan penyaluran dana sesuai dengan syariat islam dan terkadang dioperasikan dalam skala mikro.

Salah satu fungsi *baitul maal wat tamwil* yaitu pengembangan harta dengan cara melakukan pembiayaan kepada anggota nasabah. Pembiayaan merupakan pendapatan bagi BMT yang bertujuan bisa mengembangkan dan melanjutkan bisnisnya supaya terciptanya jaringan usaha yang luas, maka kian banyak masyarakat yang bisa dilayani. KSPPS Berkah Mitra Hasanah adalah lembaga keuangan yang beroperasi dalam penghimpunan dan penyaluran dana ke masyarakat sesuai akan prinsip syariah Islam. Perbedaan utama dengan bank konvensional terletak pada cara penghimpunan dan dan penyaluran dana dari dan kepada masyarakat selaras akan prinsip yang dianjurkan oleh islam.

Sebagai sebuah lembaga keuangan yang beroperasi dibidang simpan pinjam KSPPS Berkah Mitra Hasanah membutuhkan sebuah keahlian dalam pengelolaannya supaya bisa memperkecil risiko serta bisa memaksimalkan keuntungan dan pendapatan. Data pembiayaan macet yang didapatkan dari KSPPS Berkah Mitra Hasanah dalam laporan rekapitulasi pembiayaan selama 2018-2020 dapat dilihat sebagai berikut :

Tahun	Presentase NPF	Jumlah Anggota
2018	0,48%	134
2019	0,38%	125
2020	1,23%	197

Tabel 1. rekapitulasi pembiayaan macet tahun 2018-2020

Mengacu tabel diatas, presentase nilai NPF mengalami penurunan pada tahun 2019. Hal tersebut menunjukkan bahwa masih kurangnya penanganan dalam pembiayaan bermasalah. Lembaga keuangan yang beroperasi di bidang simpan pinjam perlu adanya keahlian manajemen untuk meminimalkan risiko serta bisa memaksimalkan keuntungan dan pendapatan. Hal tersebut sangatlah diperlukan utamanya di bidang perencanaan, pengelolaan, pengembangan, dan pengendalian risiko yang dialami oleh lembaga keuangan. Dalam menjalankan kegiatannya dihadapkan dengan beragam macam resiko, maka harus adanya pengelolaan dengan hati-hati tidak hanya oleh manajemen profesional namun juga berintegritas tinggi.

Sebelum KSPPS Berkah Mitra Hasanah memberikan keputusan apakah pengajuan pembiayaan ditolak atau diterima, pihak KSPPS harus memerhatikan dan mempertimbangkan prinsip pembiayaan yakni prinsip 5C, antara lain: kondisi nasabah (Conditional), jaminan (Collateral), modal yang diperlukan nasabah (Capital), kemampuan nasabah (Capacity), karakter nasabah (character). Walau demikian sering kali muncul permasalahan dalam pembiayaan yakni berakibat pada munculnya pembiayaan bermasalah di mana anggota tidak sanggup dalam melunasi atau membayarkan pinjaman yang telah dipinjamkan selaras dengan persetujuan yang telah disepakati.

Mengacu pemaparan diatas, maka peneliti berminat untuk meneliti bagaimana analisis penyelesaian pembiayaan mudharabah bermasalah di kspps berkah mitra hasanah dengan mengadakan penelitian pada wilayah tersebut berjudul **“ANALISIS PENYELESAIAN PEMBIAYAAN MUDHARABAH BERMASALAH PADA KSPPS BERKAH MITRA HASANAH”**.

1.1.2 Tujuan Penelitian

Penelitian ini tujuannya agar dapat melihat penyelesaian pembiayaan bermasalah di KSPPS Berkah Mitra Hasanah.

1.2 Sistematika Laporan

Sistematika yang dipakai pada penulisan laporan yakni berikut ini:

Bab I Pendahuluan, menguraikan mengenai latar belakang masalah pengambilan judul penyelesaian pembiayaan bermasalah di KSPPS Berkah Mitra Hasanah. Dalam bab ini juga membahas tentang tujuan penelitian, serta sistematika laporan.

Bab II profil organisasi dan perusahaan, menguraikan profil organisasi secara spesifik yang menjelaskan sejarah pendirian KSPPS Berkah Mitra Hasanah, landasan perijinan, visi, misi dan tujuan, budaya kerja, struktur organisasi dan deskripsi tugas KSPPS Berkah Mitra Hasanah, produk-produk KSPPS Berkah Mitra Hasanah dan kegiatan magang.

Bab III identifikasi masalah, pada bab ini menjelaskan permasalahan yang terjadi perusahaan yang berkaitan dengan topik

Bab IV kajian pustaka, menguraikan tentang pengertian BMT, definisi pembiayaan bermasalah, pembiayaan mudharabah meliputi : definisi pembiayaan mudharabah, landasan hukum, rukun mudharabah, jenis-jenis mudharabah, risiko mudharabah. Pembiayaan mudharabah bermasalah meliputi : definisi pembiayaan mudharabah bermasalah, factor-faktor penyebab pembiayaan mudharabah bermasalah. Manajemen resiko meliputi : definisi

manajemen risiko, fungsi manajemen risiki, serta proses manajemen risiko. standar operasional prosedur dan account officer.

Bab V analisis dan pembahasan, dalam bab ini membahas tentang analisis faktor yang menyebabkan munculnya pembiayaan bermasalah pada KSPPS Berkah Mitra Hasanah, penerapan 5C dalam proses analisis pembiayaan mudharabah bermasalah pada KSPPS Berkah Mitra Hasanah serta analisi penanganan pembiayaan mudharabah bermasalah pada KSPPS Berkah Mitra Hasanah.

Bab VI simpulan dan saran yang menyajikan simpulan dari hasil analisis pembiayaan mudharabah bermasalah pada KSPPS Berkah Mitra Hasanah dan rekomendasi.

Bab VII refleksi diri, menguraikan mengenai refleksi kegiatan magang, manfaat dan perkuliahan, kekurangan dan manfaat magang bagi *soft-skill* penulis, manfaat dan kekurangan magang bagi pengembangan kemampuan kognitif, factor-faktor kunci kesuksesan dalam bekerja, serta perencanaan perbaikan diri, Pendidikan lanjut dan karir.

BAB II

PROFIL ORGANISASI DAN AKTIVITAS MAGANG

2.1 Profil Organisasi

2.1.1 Sejarah berdirinya KSPPS Berkah Mitra Hasanah

KSPPS Berkah Mitra Hasanah merupakan lembaga keuangan yang bergerak dalam bidang lembaga keuangan syariah yang tujuannya agar mampu mensejahterakan masyarakat agar terlaksananya masyarakat yang makmur juga adil menurut Undang-undang dasar 1945 dan pancasila. KSPPS Berkah Mitra Hasanah didirikan tanggal 28 juli 2003 yang mengacu pada akta pendirian koperasi No. 180.08/506. KSPPS Berkah Mitra Hasanah dibangun oleh tujuh orang pendiri yaitu, H. Muhammad Nasir, S.Ag, Mastur Hasyim, S.pd, Alm, Achmad Setyobudi, Mat Saleh, Muhammad Ajib, Alis Asikin, Mag. Supriyadi, SE, MM, H.

KSPPS Berkah Mitra Hasanah adalah lembaga koperasi keuangan syariah yang telah memberi pelayanan jasa keuangan terhadap masyarakat semenjak tahun 2003 yang beralamatkan kantor pusat di Jalan Wolter Monginsidi No. 39 Genuk Semarang. KSPPS Berkah Mitra Hasanah memiliki tiga kantor yang terdiri dari kantor pusat, kantor cabang yang berada di Kel. Banjardowo Rt.02 Rw. 01 Genuk Semarang, serta kantor cabang yang ada di Jalan. Meteseh- Rowosari Tembalang Semarang. KSPPS Berkah Mitra Hasanah didirikan dengan berlandakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat sekitarnya, karena keadaan umum masyarakat dari segi ekonomi belum bisa dipenuhi yang dianggotakan oleh para nelayan, pekerja, pedagang, ataupun masyarakat umum.

Kekuatan dan pengembangan KSPPS Berkah Mitra Hasanah di upayakan secara mandiri dan swadaya namun tidak menutup kemungkinannya kerja sama dengan pemerintah lewat instansi bersangkutan seperti Ormas Islam, LSM, BUMN, bahkan funding dari luar negeri. Awal mula berdirinya KSPPS Berkah Mitra Hasanah berawal dari arisan yang terus mengalami perkembangan dan terhimpun dana cukup besar, lalu muncullah ide dari tujuh orang pendiri untuk membentuk suatu lembaga yang mengatur pengelolaan dana umat. Bermodalkan keyakinan warga, warga setempat lantas meyakinkan dana sebesar tujuh puluh juta rupiah untuk memulai pembukaan sebuah lembaga keuangan yang beroperasi di simpan pinjam.

Sesudah mendapatkan kepercayaan dari warga, faktor lainnya dari dirikannya KSPPS Berkah Mitra Hasanah bermula dari iktikad tujuh orang pendiri yang digabung dalam majelis ta'lim. Pengamatan keadaan dilakukan untuk mengamati dana infak yang terdapat di masjid, lalu muncuk ide bahwa dana tersebut dilakukan pengelolaan dan pengumpulan maka dapat membantu warga yang modal usahanya kurang. Dari sekumpulan pengkajian tersebut memperkenalkan KSPPS Berkah Mitra Hasanah kepada jama'an pengajian dan tanggapan dari masyarakat setempat cukup baik yang pada gilirannya muncul gagasan untuk membangun Koperasi Simpan Pinjam menurut Syariah Islam.

Pada tahun 2003 KSPPS Berkah Mitra Hasanah resmi didaftarkan kepada departemen koperasi untuk memperoleh perizinan badan hukum yang bernomor: No. 11108.08/506. Merujuk pada PAD No. 13/180.08/PAD/XIV2015 sehingga KSPPS Mitra Hasanah mengalami perubahan menjadi

KSPPS Berkah Mitra Hasanah. Perubahan tersebut berdasarkan dari aturan dian perkoperasian yang mengharuskan nama koperasi minimal terdiri atas tiga kata. Nama Berkah Mitra Hasanah telah resmi dipakai dihitung semenjak tahun 2016.

2.1.2 Landasan Perijinan

Landasan izin KSPPS Berkah Mitra Hasanah yakni:

- a. Akta pendirian koperasi No. 180.80/506 tertanggal 28 Juli 2003
- b. Perubahan Anggaran Dasar (PAD) No. 13/180.80/PAD/XIV.34/XII/2015
- c. NPWP Nomor 02.229.503.9.508.000
- d. Tanda Daftar Perusahaan (TDP) Nomor 517/2442/11.01.2.47.00790
- e. SIUP Nomor 517/2442/11.01/PK/VII/2014
- f. IUSP Nomor 050/2492²

2.1.3 Visi, Misi dan Tujuan

1. Visi

“Menjadikan KSPPS Berkah Mitra Hasanah sebagai koperasi simpan pinjam dan pembiayaan syariah yang sehat, profesional, terpercaya dan bermanfaat bagi umat sesuai dengan prinsip syariah”.

2. Misi

- a. “Menerapkan pengelolaan secara amanah dan profesional selaras dengan prinsip syariah islam
- b. Menghentikan pekerjaan apabila telah tiba waktu sholat
- c. Menjadikan lembaga intermediasi keuangan perekonomian umat dengan menumbuhkan sarana penghimpun dan pendistribusian dana selaras akan prinsip syariah islam
- d. Menumbuhkan sumber daya manusia yang unggul berkompeten dan handal
- e. Meningkatkan produktifitas anggota pengurus dan pengelola dengan kekuatan sumber daya insani dan manajemen organisasi
- f. Meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap KSPPS Berkah Mitra Hasanah
- g. Menumbuh kembangkan sikap dan perilaku yang peduli terhadap ummat dengan konsep Baitul Maal yang edukatif, produktif dan bernilai ibadah
- h. Meningkatkan penghimpunan dana dari anggota
- i. Memberdayakan usaha mikro, kecil dan menengah sebagai wujud partisipasi dalam membangun ekonomi umat
- j. Menjadikan KSPPS Berkah Mitra Hasanah sebagai koperasi simpan pinjam dan pembiayaan yang bermanfaat”.

3. Tujuan

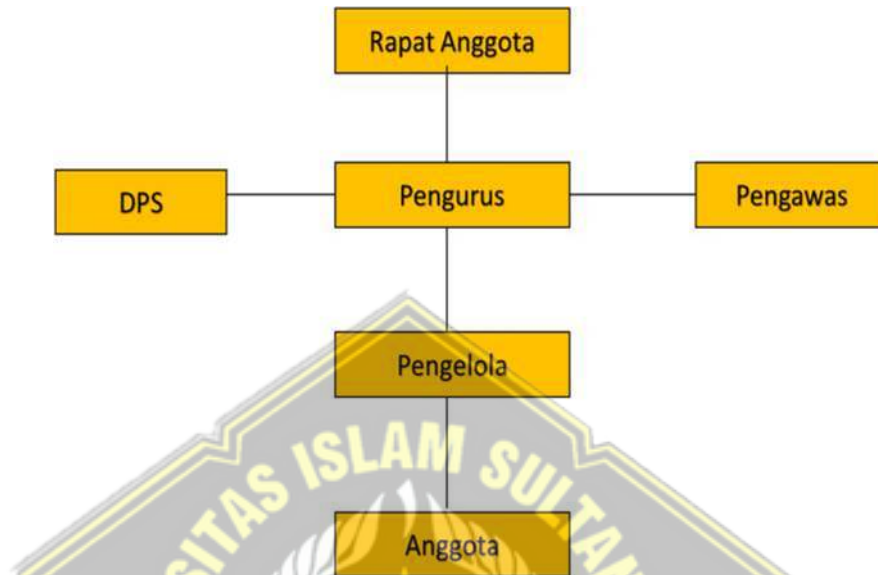
Tujuan KSPPS Berkah Mitra Hasanah yaitu “memperkembangkan kesejahteraan anggota koperasi pada khususnya dan kemajuan daerah umumnya dalam rangka menggalang terlaksananya masyarakat adil makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-undang dasar 1945”.

4. Budaya Kerja

1. “Mengawali aktivitas pekerjaan dengan doa
2. Membaca al-Qur’an
3. Karyawan maupun manajer harus tepat waktu
4. Menciptakan lingkungan kerja yang nyaman dan menyenangkan
5. Mengecek anggota yang jatuh tempo
6. Menyemarakkan yel-yel dan rapat koordinasi
7. Senantiasa menjaga nama baik dan citra KSPPS Berkah Mitra Hasanah
8. Memberikan pelayanan dengan penuh perhatian dan profesional.
9. Memberikan salam dan senyum yang ramah kepada anggota ataupun sesama karyawan
10. Saling mengingatkan dan membantu sesama karyawan”.

2.1.4 Struktur Organisasi KSPPS Berkah Mitra Hasanah

Adapun struktur organisasi KSPPS Berkah Mitra Hasanah :



gambar 1. struktur organisasi KSPPS Berkah Mitra Hasanah

2.1.5 Pengelola KSPPS Berkah Mitra Hasanah

Pengelola terpilih langsung dalam rapat keanggotaan. Pengelola tugasnya mengatur pengelolaan sistem dan semua aktivitas KSPPS Berkah Mitra Hasanah. Ada tuntutan pengelola untuk dapat menumbuhkan ide sekaligus juga terobosan dalam pengembangan bisnis agar memperoleh keuntungan selaras dengan target yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

Berikut nama-nama pengelola KSPPS Berkah Mitra Hasanah :

Direktur : Supriyadi, SE, MM.

Komite Pembiayaan : Supriyadi, SE, MM

: H. Achmad Setyobudi

: Nur Su'ud, S.Ag

Kabag. Operasional : Richatul Wardah, A.Md

Accounting : Rifka Fitriyani Ainuriza, S. Ak

Kepala Cabang Meteseh : Khoirur Rozikin, S.Hi

Kabag. Pembiayaan : Nur Su'ud, A.Ag

Kabag. Marketing : Arif Mutohar

Marketing : Tu'til Afwah

Marketing : Chairul Anam

Marketing : Akhmad Al Khafid

Marketing : Faris Balya

Marketing : Rohmah Sahal, Amd

Kasir : Rezza Dewi Tasya Putri, A. Md

Kasir : Yulia Nurul Ardiyanti, SE



2.1.6 Tugas dan Tanggung Jawab Bagian Operasional

1. Direktur

Direktur merupakan pimpinan paling tinggi di sebuah perusahaan. Terkadang dalam struktur perusahaan, direktur dipilih oleh para pemilik saham untuk memimpin keseluruhan operasional perusahaan. Tanggung jawab dan tugas direktur, yakni:

- a. “Memiliki tanggung jawab dan tugas untuk menetapkan keseluruhan tujuan, kebijakan, dan target umum di KSPPS Berkah Mitra Hasanah
- b. Memiliki kewenangan untuk melakukan pengkoordinasian dan pengawasan kepada kepala bagian operasional, kepala cabang, dan bagian lainnya.
- c. Memiliki kewenangan dalam pengambilan keputusan terakhir dalam berbagai kegiatan KSPPS Berkah Mitra Hasanah
- d. Merancang strategi untuk kemajuan KSPPS Berkah Mitra Hasanah
- e. Menyusun dan mengimplementasikan visi misi di KSPPS Berkah Mitra Hasanah”.

2. Manajer Operasional

Manajemen operasional diartikan sebagai suatu rangkaian proses dalam pembuatan produk atau penyedia jasa. Tugas terpenting dari manajer operasional yaitu membuat perencanaan

dari seluruh kegiatan yang berjalan di KSPPS Berkah Mitra Hasanah. Tanggung jawab dan tugas manajer operasional :

- a. “Memiliki tugas untuk menetapkan arah kebijakan dari operasional KSPPS Berkah Mitra Hasanah
 - b. Bertanggung jawab mengatur dan mengontrol likuiditas kantor-kantor KSPPS Berkah Mitra Hasanah
 - c. Bertanggung jawab atas seluruh aktivitas operasional KSPPSBerkah Mitra Hasanah
 - d. Bertugas untuk melakukan pengkoordinasian dan pengawasan kepada seluruh bagian yang ada dibawahnya
 - e. Melakukan persiapan hal-hal yang menyangkut dengan kerja sama denngan pihak ketiga
 - f. Mempersiapkan perencanaan kerja KSPPS Berkah Mitra Hasanahbaik berjangka panjang ataupun jangka pendek
 - g. Memiliki tanggung jawab penuh kepada direktur”
3. Manajer Cabang

Manajer cabang adalah pimpinan yang terdapat di kantor cabang. Kewenangan dan tugas manajer cabang yakni:

- a. “Memiliki tanggung jawab dan tugas atas seluruh aktivitas di cabang KSPPS Berkah Mitra Hasanah
- b. Bertanggung jawab dalam mengatur pengeluaran dana dan kas

- c. Bertugas untuk melakukan pengkoordinasian dan pengawasan kepada seluruh bagian dibawahnya
- d. Memiliki tanggung jawab kepada kepala bagian operasional”.

4. Accounting Kantor Pusat

Kewenangan dan tugas Accounting kantor pusat :

- a. “Memiliki wewenang, tanggung jaawab, dan tugas atas seluruh pelaporan keuangan KSPPS Berkah Mitra Hasanah
- b. Melakukan pengaturan dan pengelolaan seluruh penggunaan dan penerimaan dana KSPPS Berkah Mitra Hasanah
- c. Memiliki tanggung jawab dan tugas untuk menyusun laporan pertanggungjawaban setiap akhir tahun
- d. Memiliki tanggung jawab penuh kepada Manajer Operasional”

5. Tenaga Administrasi Kantor Pusat

Tanggung jawab dan tugas administrasi tenaga kantor pusat yaitu :

- a. “Mempunyai tugas dann tanggung jawab untuk menyimpan semua agunan pembiayaan dan surat berharga KSPPS Berkah Mitra Hasanah

- b. Mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk melaksanakan Kliring, Inkaso, dan kegiatan lain yang berhubungan dengan Bank.
 - c. Mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk menyetorkan dan mengambil kas di Bank
 - d. Bertanggung jawab penuh terhadap manajer”
6. Kepala Bagian Operasioanl Cabang

Kepala bagian operasional cabang memiliki tugas dan tanggung jawab antara lain :

- a. “Mempunyai tanggung jawab dalam membantu tugas-tugas kepala cabang
 - b. Mempunyai tugas dan tanggung jawab uuntuk melakukan penghitungan bagi hasil dan proses bagi hasil simpanan
 - c. Bertuas untuk mengkoordinasikan dan mengawasi bagian-bagian dibawahnya
 - d. Bertanggung jawab penuh terhadap kepala cabang”
7. Teller

Tugas dan tanggung jawab Teller antara lain :

- a. “Melayani penarikan, transfer dan penyetoran uang dari nasabah

- b. Mempunyai tugas dan tanggung jawab terhadap pemasukan dan pengeluaran kas KSPPS Berkah Mitra Hasanah
- c. Membuat laporan rincian uang harian
- d. Membuat laporan transaksi harian
- e. Bertanggung jawab penuh terhadap Kepala Bagian Operasional”

8. Accounting Kantor Cabang

Tugas dari accounting kantor cabang antara lain :

- a. “Mempunyai tugas dan wewenang untuk menyusun laporan keuangan kantor unit
- b. Mengatur dan mengelola semua penerimaan dan penggunaan kantor unit
- c. Bertanggung jawab penuh terhadap Kepala Bagian Operasional Cabang”

9. Tenaga Administrasi Kantor Unit

Tugas dan tanggung jawab tenaga administrasi kantor unit antara lain :

- a. “Bertanggung jawab untuk menyelenggarakan administrasi terhadap semua simpanan
- b. Bertanggung jawab untuk menyelenggarakan administrasi pembiayaan termasuk penyiapan akad pembiayaan serta pengarsipan jaminan
- c. Mempunyai tugas dan wewenang untuk mendebet atau mengkredit rekening nasabah
- d. Mempunyai tugas dan wewenang untuk mencetak rekening koran nasabah
- e. Bertanggung jawab penuh terhadap kepala bagian operasional”

10. CSO

Tugas dan tanggung jawab CSO antara lain :

- a. “Mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk menerima pengajuan pembiayaan
- b. Mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk menerima pembukaan rekening baik anggota baru maupun simpanan baru
- c. Mempunyai tugas untuk memberikan informasi yang berkaitan dengan KSPPS Berakah Mitra Hasanah kepada nasabah yang datang atau telepon
- d. Bertanggung jawab penuh terhadap Kepala Bagian Operasional”.

2.1.7 Produk – Produk KSPPS Berkah Mitra Hasanah

KSPPS Berkah Mitra Hasanah memiliki produk, diantaranya yaitu :

1. Produk Simpanan

a. Sirela (Simpanan Sukarela)

Simpanan sukarela (Sirela) merupakan produk dari KSPPS Mitra Hasanah yang banyak diminati oleh masyarakat dengan minimal setoran Rp. 10.000,- Simpanan sukarela merupakan simpanan yang dibayarkan dengan secara kesukarelaan menggunakan akad Mudharabah yang dirancang untuk mengatur arus kas pribadi, investasi, ataupun usaha . Simpanan sukarela menerapkan aplikasi pencatatan dengan mempergunakan komputer. Jika anggota yang hendak menabung ataupun mengambil tabungannya dapat langsung mendatangi KSPPS Mitra Hasanah. Kelebihan dari simpanan Sukarela adalah :

- Sistem bagi hasil yang menarik
- Bisa menjadi jaminan pembiayaan jika ingin mengajukan pembiayaan
- Dapat dengan leluasa melakukan transaksi

b. Simpanan Syariah

Ini merupakan simpanan sukarela anggota rela menggunakan akad Mudharabah. Aplikasi simpanan syariah berupa pencatatan secara manual dimana apabila nasabah ingin menabung atau mengambil tabungan tidak harus datang ke KSPPS Berkah Mitra Hasanah namun dapat melalui Account Officer yang setiap hari di lapangan.

c. Si Suqur (Simpanan Qurban)

Si Suqur yaitu simpanan yang di persiapkan untuk mempersiapkan hari qurban menggunakan nisbah bagi hasil 37,5% : 62,5%. Si Suqur dapat diambil satu bulan sebelum hari raya Idul Adha pada tanggal 10 Dzulhijjah. Kekurangan dari produk ini adalah kurang diminati karena kondisi perekonomian di sekitar lingkungan KSPPS Berkah Mitra Hasanah yang sebagian besar menengah kebawah yang mengutamakan untuk penyimpanan dananya pada produk lain di mana produk tersebut adanya kelebihan sistem bagi hasil yang akan di terima oleh anggota.

Manfaat dari Si Suqur yaitu dapat membantu perencanaan untuk ber Qurban tiap tahunnya dan membantu pemilihan hewan Qurban secara syariah. Ketentuan dari Si Suqur berupa setoran awal Rp. 50.00,- dan berikutnya minimal Rp. 5.000,-. Syarat yang di gunakan yaitu pengisian formulir Si Suqur, penyerahan fotocopy KTP atau identitas lainnya, penyetoran Simpanan Wajib dan Pokok.

d. Si Arafah (Simpanan Haji dan Umroh)

Si Arafah ialah Simpanan Haji dan Umroh yang diperuntukan untuk membantu mempersiapkan anggota dalam pelaksanaan Ibadah Haji dan Umroh.

e. Saja'ah (Simpanan berjangka mudhorobah)

Saja'ah merupakan simpanan bagi anggota selaku saran investasi berjangka panjang dengan menerapkan akad mudharabah berjangka, dimana anggota bisa menetapkan jangka waktu yang diinginkan dan anggota berhak mendapat bagi hasil selaras akan nisbahnya. Ketentuan umum simpanan saja'ah :

- Mengisi formulir anggota
- Pengisian formulir pembukaan simpanan
- Membawa KTP atau identitas lain
- Saldo sedikitnya Rp. 1.000.000,

f. Si Zawa (Simpanan Ziarah dan Wisata)

Si Zawa merupakan tabungan Ziarah dan Wisata yang tidak dapat di ambil terkecuali di masa yang telah di tentukan.

Ketentuan Si Zawa :

- Nominal jumlah setoran minimal Rp. 100.00,- setiap bulan selama tempo waktu 24 bulan
- Anggota bisa mengikuti lebih dari satu kepersetaan

- Anggota akan memperoleh fasilitas Wisata dan Ziarah secara percuma
- Bagi anggota yang telat membayarkan setoran diatas 3 bulan sehingga akan gugurnya fasilitas ziarah dan wisata secara percuma
- Bagi anggota yang berhenti sebelum berakhirnya simpanan, sehingga dana bisa di ambil akhir periode dan pemotongan 5% dari simpanan yang telah masuk.

g. Simhas (Simpanan Hasanah)

Simhas ialah simpanan yang adalah pengemasan simpanan dalam wujud arisan di mana pembayaran dijalankan satu bulan sekali senilai seratus ribu rupiah dalam kurun waktu tiga tahun dengan undiannya dilakukan di akhir bulan yang jumlah keseluruhannya senilai tiga juta enam ratus ribu rupiah simpanan.

h. Si Sidiq (Simpanan Pendidikan)

Si Sidiq merupakan simpanan pendidikan yang diperuntukan bagi pelajar. Kelebihan dari produk ini yaitu penarikan dan setoran bisa dilaksanakan sewaktu-waktu,

bagi hasil yang kompetitif sebab perhitungan dari saldo rerata dan tanpa biaya administrasi bulanan.

i. Si Mapan (Simpanan Masa Depan)

Si Mapan adalah simpanan masa depan yang di gunakan untuk mewujudkan impian dari anggota KSPPS Berkah Mitra Hasanah yang penyetoran dan pengambilan hanya bisa dilaksanakan selama jangka waktu tertentu selaras akan yang diperjanjikan anggota. Setoran awal minimal sebesar Rp. 100.000,- dan memperoleh bagi hasil yang kompetitif yang sesuai dengan ketentuan syariah dengan jangka waktu 12, 24, atau 36 bulan.

2. Produk Pembiayaan

a. Pembiayaan Mudharabah (pembiayaan modal kerja)

Ini merupakan kerja sama yang dilakukan antara kedua belah pihak di mana pihak pertama yang memberi penyediaan keseluruhan modal yang di serahkan ke pihak pengelola untuk beraktivitas produktif dengan persyaratan bahwa hasil laba akan dibagi dengan persetujuan yang disepakati di awal.

b. Pembiayaan Murabahah (Pembiayaan jual beli barang)

Pembiayaan Murabahah menggunakan prinsip jual beli barang dengan harga asal ditambah keuntungan sesuai kesepakatan bersama pihak KSPPS sebagai penjual dan nasabah sebagai pembeli. Pembayaran bisa dijalankan dengan cara mengangsur sesuai akan yang disepakati.

c. Pembiayaan Musyarakah (Kerjasama)

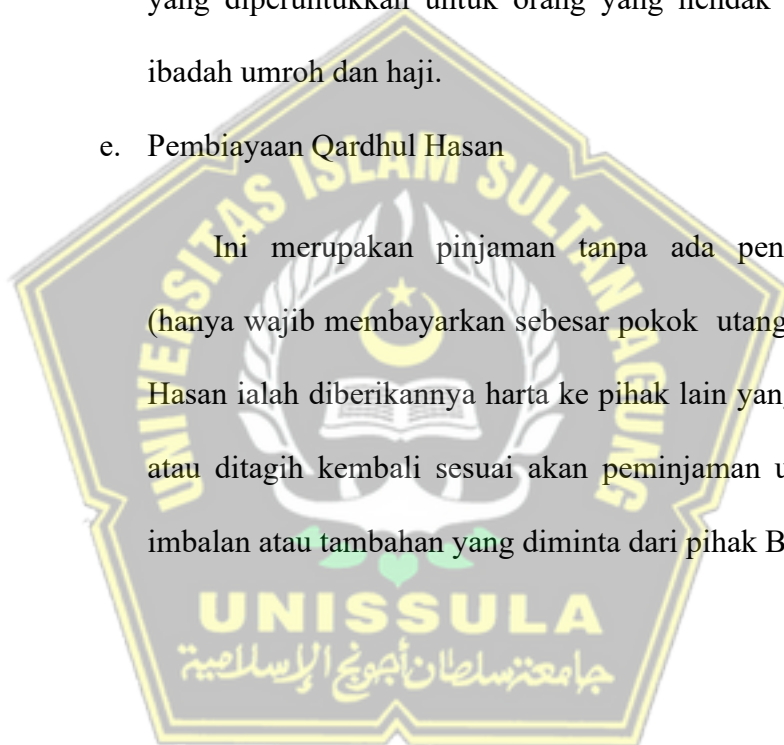
Ini adalah akad kerjasama yang dilaksanakan oleh kedua belah pihak untuk mengoperasikan bisnisnya di mana setiap pihak berkontribusi dalam dana serta membagi keuntungannya sesuai akan yang disepakati.

d. Pembiayaan Al-Qard (talangan haji dan umroh)

Ini merupakan pembiayaan dana talangan umroh dan haji yang diperuntukkan untuk orang yang hendak melaksanakan ibadah umroh dan haji.

e. Pembiayaan Qardhul Hasan

Ini merupakan pinjaman tanpa ada pengenaan biaya (hanya wajib membayar sebesar pokok utangnya). Qardhul Hasan ialah diberikannya harta ke pihak lain yang bisa diminta atau ditagih kembali sesuai akan peminjaman uangnya tanpa imbalan atau tambahan yang diminta dari pihak BMT.



3. Produk Jasa

Produk jasa yang dipunyai oleh KSPPS Berkah Mitra Hasanah yang melakukan kerja sama dengan PT. POS Indonesia yakni mempergunakan pos pay. Jasa ini dapat diuntungkan dari pembagian sebagian menjadi pendapatan pos dan sebagiannya lagi sebagai pemasukan KSPPS. Produk jasa tersebut diantaranya :

- a. Pembayaran tagihan listrik
- b. Pembayaran tagihan PDAM
- c. Pembayaran tagihan telepon
- d. Pembayaran Western Union
- e. Pembayaran Leasing atau cicilan kendaraan berupa CSF, Adira, BAF, dan lainnya.

Produk-produk yang ada di KSPPS Berkah Mitra Hasanah dilakukan pengembangan sesuai akan tujuan pembangunan yakni mengembangkan kemakmuran koperasi pada khususnya dan kesejahteraan daerah pada umumnya untuk upaya pemberdayaan masyarakat yang makmur dan adil menurut Undang-undang dasar 1945 dan Pancasila. Secara lengkapnya tujuan pengembangan program yakni diantaranya:

1. Menjadikan KSPPS Berkah Mitra hasanah selaku kekuatan ekonomi yang efektif yang dapat mengontribusikan pertumbuhan ekonomi di satu pihak dan menjadikan alat demokratis ekonomi lewat pemberdayaan usaha kecil dan menengah dengan meningkatkan kompetensi secara swadaya
2. Menciptakan jaringan kelembagaan dan usaha solid bersama nasabah dan anggota maka dapat menumbuhkan kekeluargaan, kebersamaan, dan meningkatkan kemakmuran.
3. Pembangunan ekonomi yang diorientasikan kepada peluang kerja, peluang usaha, keterampilan serta pendapatan masyarakat lewat penggalian potensi lokal maka terbangun suatu ketertarikan dan kemitraan yang saling untung antar pelaku ekonomi di Jawa Tengah.

2.2 Aktivitas Magang

Kegiatan magang dilaksanakan di KSPPS Berkah Mitra Hasanah yang berada di Genuk Semarang. Aktivitas magang dilaksanakan pada tanggal 15 April 2021 hingga 15 Juli 2021. Magang dilaksanakan selama 5 hari kerja dalam seminggu, selama jam kerja pelayanan yang telah ditetapkan yakni dari pukul 08.00 sampai 15.00. Kegiatan utama yang terdapat di KSPPS Berkah Mitra Hasanah adalah “menerima dan menyalurkan dana umat Islam yang berasal dari zakat, infaq, dan sedekah”. Aktivitas magang yang dilakukan di KSPPS Berkah Mitra Hasanah adalah presentasi profil dan produk KSPPS Berkah Mitra Hasanah, program ramadhan berbagi,

program pembagian ta'jil, penyampaian program baitul maal pada program pembiayaan, cek simpanan hasanah, perhitungan uang tunai, cetak tabungan, cek slip marketing dan kantor, audit harian pusat dan cabang, jurnal umum, kinerja marketing, persiapan kas harian, pengarsipan laporan, pembuatan anggota baru, pembuatan akad pembiayaan, taksasi dan analisa keuangan, pembuatan surat, penagihan nasabah, kinerja karyawan, dan praktek marketing.

Kegiatan yang dilakukan diawal magang yaitu Presentasi profil dan produk KSPPS Berkah Mitra Hasanah dilaksanakan sebagai langkah awal pengenalan profil perusahaan beserta produk yang dipunyai oleh KSPPS Berkah Mitra Hasanah. Tujuan dari presentasi ini agar peserta magang paham dan mengerti mengenai produk-produk di KSPPS Berkah Mitra Hasanah. Adapun produk KSPPS Berkah Mitra Hasanah terdiri dari tiga, yaitu produk simpanan, pembiayaan dan jasa. Produk simpanan terdiri dari Sirela (simpanan sukarela), simpanan syariah, Si Suqur (simpanan qurban), Si Arafah (simpanan haji dan umroh) Saja'ah (simpanan berjangka mudharabah), Si Zawa (simpanan ziarah dann wisata), Simhas (simpanan hasanah), Si Sidiq (simpanan pendidikan), dan Si mapan (simpanan masa depan).

Untuk produk pembiayaan antara lain pembiayaan pembiayaan al qard (talangan haji dan umroh), musyarakah, murabahah, dan mudharabah. Selanjutnya untuk produk jasa diantaranya pembayaran tagihan PDAM, tagihan listrik, tagihan telepon, pembayaran

western union, dan pembayaran leasing atau cicilan kendaraan seperti Adira, CSF, dan BAF.

Selanjutnya kegiatan yang dilakukan selama magang di divisi baitul maal diantaranya program ramadhan berbagi adalah melakukan tebar seribu Al-quran yang disalurkan ke berbagai musholah, pembagian sembako, beasiswa BMH (Berkah Mitra Hasanah) ceria, dan pembagian ta'jil dilakukan seminggu sekali pada hari rabu sore yang dilaksanakan di depan kantor. Penyampaian program baitul maal pada pembiayaan dilaksanakan ketika adanya anggota yang sudah terealisasi pinjamannya. Program ini dilakukan oleh bagian divisi baitul maal sebagai penghimpun dan penyaluran dana yang akan di salurkan kepada tenaga pengajar, tenaga kebersihan masjid, dan beasiswa yang diperuntukan bagi siswa yang kurang mampu.

Pada divisi accounting hal yang dilakukan yaitu cek simpanan hasanah. Simpanan hasanah merupakan pengemasan simpanan dalam wujud arisan di mana pembayaran dijalankan satu bulan sekali senilai seratus ribu rupiah dalam kurun waktu tiga tahun dengan undiannya dilakukan di akhir bulan yang jumlah keseluruhannya senilai tiga juta enam ratus ribu rupiah. Setiap hari divisi accounting melakukan pengecekan terhadap anggota yangtelah membayar simpanan hasanah. Jika anggota yang telat membayar, saat pengundian nama yang keluar adalah anggota yang telat membayar maka undian dilakukan kembali karena syarat untuk mendapatkan hadiah anggota harus membayarkan arisan setiap bulannya tanpa melewati jatuh tempo.

Perhitungan uang tunai dilakukan oleh pihak accounting sebelum dimulainya pelayanan. Teller tidak memiliki kewenangan untuk melakukan perhitungan uang tunai, yang berwenang dalam melakukan perhitungan uang tunai adalah pihak accounting yang ditunjuk oleh perusahaan dengan tujuan agar uang dapat terkontrol antara uang masuk dan uang keluar. Selanjutnya untuk bagian cetak tabungan tugas yang dilakukan adalah mencetak transaksi yang kemarin kemarin dilakukan baik tabungan maupun penarikan. Sistem transaksi tabungan di KSPPS Berkah Mitra Hasanah yaitu sistem jemput bola, maka anggota yang ingin menabung dapat lewat dari tim marketing yang berada di lapangan.

Masing-masing anggota memiliki dua buku tabungan dengan tujuan buku tabungan dapat diberikan di kemudian harinya agar dapat mengetahui transaksi yang telah dilakukan. Berikutnya kegiatan yang dilakukan selama magang adalah cek slip marketing dan kantor, cek slip marketing dan kantor dilakukan oleh pihak accounting yang merupakan kegiatan mengecek slip transaksi tabungan simpanan yang telah diinput oleh bagian teller. Kegiatan ini dilakukan untuk menyamakan data yang telah diinput oleh teller dengan nominal yang tertera di slip pembayaran. Jika teller terjadi kesalahan dalam menginput data maka pihak accounting wajib melakukan koreksi agar data yang telah diinput oleh teller sama dengan yang ada di slip pembayaran.

Audit harian kantor pusat dan kantor cabang dijalankan sebagai pemastian reliabilitas dan validitas informasi. Dalam hal ini audit dilaksanakan dalam hal pemeriksaan rekening, pembukuan, atau sistem dengan bukti data beserta dokumen penunjang lainnya. Fungsi dari audit kantor pusat dan kantor cabang adalah mengontrol keuangan di kantor pusat dan kantor cabang, disamping mengontrol keuangan audit juga berfungsi untuk mengontrol kinerja karyawan baik yang ada di kantor pusat atau di kantor cabang. Yang melakukan audit adalah kepala bagian operasional yang ditunjuk oleh perusahaan meliputi nominal uang yang ada, kinerja karyawan, slip, permohonan pembiayaan mulai dari persyaratan, taksasi, analisa keuangan, akad, dan jaminan.

Fungsi dari pengecekan semuanya adalah supaya tidak ada penyelewengan atau penyalahgunaan jabatan. Jurnal umum adalah catatan transaksi keuangan yang terjadi pada hari tersebut. Tujuan dari jurnal umum yaitu untuk melakukan pembukuan agar dapat membantu perusahaan dalam menganalisa kegiatan transaksi yang ada di perusahaan. Pencatatan transaksi berupa tanggal, nama, keterangan, nominal dan keterangan tambahan lainnya. Kinerja marketing adalah mengetahui sejauh mana batas target yang telah ditentukan oleh perusahaan. Setiap marketing memiliki target sendiri-sendiri yang telah ditentukan oleh perusahaan baik dari funding dan landing. evaluasi kinerja marketing dilakukan sebulan sekali pada hari jumat minggu pertama yang disampaikan oleh pimpinan perusahaan. Jika marketing mencapai target baik dari funding, landing, dan NPF maka akan

mendapat reward dari perusahaan sebesar tujuh ratus lima puluh ribu rupiah. Marketing yang tidak bisa mencapai target maka akan mendapatkan punishment berupa teguran atau bahkan pengurangan gaji terhadap marketing tersebut.

Persiapan kas harian dilakukan oleh bagian teller dan accounting untuk membukukan transaksi pada hari itu seperti transaksi tabungan, angsuran, transaksi pembiayaan, dan pembayaran jasa. Semua dilakukan pembukuan secara manual meskipun semua data yang telah di input sudah ada di dalam program. Pada kas harian dilakukan pengetikan secara manual yang nantinya dijadikan pembukuan. Fungsi dari kas harian adalah sebagai bahan acuan yang dipegang oleh pimpinan pusat atau kepala cabang jika terjadi suatu kesalahan dikemudian hari. Pengarsipan laporan dilakukan dengan tujuan agar dokumen perusahaan terjamin keselamatannya.

Hal yang dilakukan dalam pengarsipan yaitu pengumpulan dokumen atau surat yang nantinya dijadikan satu dengan dokumen lainnya berdasarkan kode yang telah dibuat oleh perusahaan tersebut. Selanjutnya kegiatan yang dilakukan dalam divisi pembiayaan yaitu Pembukaan anggota baru, syarat dari pembuatan anggota baru yaitu harus melengkapi fotokopi kartu identitas diri atau KTP, mengisi formulir permohonan keanggotaan yang telah diisi dengan lengkap dan benar dan membayar iuran anggota sebesar dua puluh dua ribu rupiah. Pembuatan akad pembiayaan adalah ketika pengajuan pembiayaan yang telah di setujui oleh pihak pimpinan yang selanjutnya dibuatkan akad oleh bagian divisi

pembiayaan. Pembuatan akad meliputi nominal pembiayaan, jangka waktu, nominal angsuran, spesifikasi jaminan, dan pasal-pasal yang berkaitan dengan akad tersebut termasuk wanprestasi, pelunasan awal.

Selain hal tersebut yang dibutuhkan dalam pembuatan akad pembiayaan adalah berkas penunjang diantaranya adalah kuasa menjual yang dibuatkan oleh pihak perusahaan, surat kesanggupan yang berfungsi untuk mengetahui kesanggupan pembayaran dari awal hingga akhir. Taksasi dan analisa keuangan adalah proses yang telah dilalui setelah tahapan survey yang telah dilakukan oleh marketing minimal dua orang untuk mengetahui letak rumah dan kondisi jaminan. Setelah dilakukan survey oleh pihak marketing maka tahap selanjutnya masuk pada bagian divisi pembiayaan yang selanjutnya dilakukan pengolahan data. Fungsi dari taksasi adalah untuk mengetahui perkiraan harga yang layak untuk dijadikan ukuran dari pembiayaan tersebut.

Sedangkan analisa keuangan adalah kemampuan membayar yang dapat di analisa dari 5c atau *character* anggota dikenal cukup baik dan bertanggung jawab di masyarakat, sesuai dengan informasi tetangga bahwa hubungan rumah tangga baik, anggota rajin beribadah dan tidak memiliki riwayat kriminal. *Capital* yaitu pekerjaan anggota atau modal yang dimiliki. *Collateral* yaitu pemeriksaan berupa jaminan, tempat tinggal anggota yang mengajukan pembiayaan sesuai dengan KTP, dan rumah yang dimiliki milik sendiri. *Capacity* yaitu kondisi keuangan, marketing melakukan analisa apakah memiliki beban atau hutang

dilembaga lain. *Condition* analisa ini dipakai untuk memperkirakan prospek bisnis di masa kedepannya dan untuk meprediksi kemungkinan kegagalan membayar.

Aktivitas magang selanjutnya yaitu pembuatan surat baik surat SP 1, SP 2, dan SP 3. Pembuatan SP ini bertujuan untuk memberikan efek jera bagi anggota yang telat membayar. Setelah pemberian surat peringatan tidak memberikan efek jera maka tahap selanjutnya yaitu somasi. Somasi diberikan pada anggota yang tergugat yang berada pada jalur hukum. KSPPS Berkah Mitra Hasanah bekerja sama dengan ANQ LAW untuk menyelesaikan permasalahan anggota nasabah yang telat membayar. Penagihan nasabah adalah suatu aktivitas yang dilakukan oleh tim remedial yang telah di tunjuk oleh perusahaan dan telah bekerja sama dengan ANQ LAW untuk mengatasi kredit bermasalah. Fungsi dari penagihan adalah untuk mengetahui alasan dari kredit macet tersebut.

Dalam proses penagihan pihak KSPPS Berkah Mitra Hasanah lebih mengedepankan asas kekeluargaan sesuai yang dianjurkan oleh agama islam. Kinerja karyawan merupakan penilaian yang dilakukan oleh bagian kepala bagian operasional yang telah di tunjuk oleh perusahaan. Kinerja karyawan disampaikan setiap satu bulan sekali pada hari jumat pertama di bulan tersebut. Penilaian kinerja karyawan meliputi penilaian landing, funding, dan NPV (*Non performing financing*). Penilaian kinerja karyawan dilakukan sebagai bahan evaluasi selama satu bulan bekerja. Jika karyawan tidak mewujudkan target yang sudah ditentukan oleh perusahaan maka akan

mendapat teguran atau bahkan pemotongan gaji. Berbeda halnya jika karyawan mencapai target maka pihak perusahaan akan memberikan reward berupa emas batangan atau uang tunai senilai tujuh ratus ribu rupiah.

Yang terakhir yaitu praktek marketing lapangan, kegiatan yang dilakukan pada saat praktek marketing lapangan yaitu membantu pihak marketing dalam penarikan tabungan karena pada KSPPS Berkah Mitra Hasanah memiliki program yaitu jemput bola, jadi ketika ada anggota yang hendak menabung ataupun mengambil tabungannya maka anggota tidak harus mendatangi kantor melainkan dapat memanfaatkan layanan ini. Selain membantu dalam penarikan tabungan kegiatan yang lainnya yaitu penagihan terhadap anggota. Penagihan ini dilakukan agar anggota tercegah dari terjadinya hutang yang nantinya menjadi beban anggota itu sendiri. Selanjutnya kegiatan yang dilakukan yaitu survey terhadap anggota yang ingin mengajukan pembiayaan. Survey dijalankan dengan menerapkan analisis 5C yaitu condition, capacity, collateral, capital, dan character.

BAB III

IDENTIFIKASI MASALAH

3.1 Identifikasi Masalah

Koperasi simpan pinjam dan pembiayaan syariah Berkah Mitra Hasanah termasuk lembaga keuangan mikro dikota Semarang yang didirikan pada tanggal 28 Juli 2003. Yang bertujuan untuk mengembangkan dan membangun potensi perekonomian anggota utamanya buntuk mengembangkan sektor usaha mikro produktif. Selain selaku lembaga keuangan yang berorientasi pada profit oriented KSPPS Berkah Mitra Hasanah melalui lembaga keuangan baitul maal telah bekerjasama dengan dompett duaafa, berupaya untuk menjadikan media dakwah sosial dan program-program sosial kemanusiaan. Hal ini dilakukan sebagai wujud kepedulian terhadap sesama, sehingga memberikan kemanfaatan bagi umat dan mendapatkan keberkahan dunia akhirat.

KSPPS Berkah Mitra Hasanah merupakan lembaga keuangan syariah yang memiliki dua fungsi sebagai lembaga keuangan syariah yang terdiri atas baitul maal lembaga yang bergerak pada bidang sosial dengan kegiatannya berupa penghimpunan dan penyaluran dana berupa zakat, shadaqah, ataupun infaq yang disalurkan kepada umat Islam. Selain bergerak pada bidang sosial fungsi KSPPS Berkah Mitra Hasanah berfungsi sebagai mencari keuangtungan dengan cara penghimpunan dan dan pengelolaan dana masyarakat berbentuk simpanan dan pembiayaan menurut syariah Islam. Visi dari KSPPS Berkah Mitra Hasanah adalah menjadikan koperasi simpan pinjam dan pembiayaan syaria yang profesional, sehat, dan berguna bagi umat selaras

akan prinsip syariah. visi ini sesuai dengan tujuan dari KSPPS Berkah Mitra Hasanah adalah mensejahterakan masyarakat yang makmur dan adil yang berlandaskan pancasila dan Undang-undang dasar 1945.

KSPPS Berkah Mitra Hasanah dalam melakukan analisa pembiayaan menggunakan analisa 5C diantaranya *Collateral, Capital, Conditional, Character*. Apabila semua persyaratan sudah terpenuhi maka tahap selanjutnya adalah melakukan survey yang dilakukan oleh Accounting Officer.

Tahun	Presentase NPF	Jumlah Anggota
2018	0,48%	134
2019	0.38%	125
2020	1,23%	197

Tabel 2. rekapitulasi pembiayaan Mudharabah macet tahun 2018-2020

Dari data diatas, tingkat pembiayaan pada periode 2019 menurun jika dibanding periode 2018 baik secara presentase NPF dan jumlah anggota. Sedangkan pada tahun 2019 sampai 2020 mengalami kenaikan baik secara presentase NPF maupun jumlah anggota.

Hal tersebut diindikasikan terdapatnya proses manajemen pembiayaan yang kurang baik pada KSPPS Berkah Mitra Hasanah. Dalam proses manajemen pembiayaan yang baik harus sesuai akan proses merencanakan, mengorganisasikan, mengimplementasikan, dan mengawasi secara baik juga. Saat menjalankan proses tersebut tentunya ditunjang oleh implementasi GCG didalam sebuah perusahaan supaya menghindari pembiayaan bermasalah.

Setelah melakukan wawancara dengan bagian pembiayaan faktor yang menyebabkan terjadinya pembiayaan bermasalah dipicu karena faktor internal dan eksternal.

Faktor internal merupakan faktor yang terdapat di perusahaan itu sendiri, serta faktor utama terjadinya pembiayaan bermasalah yaitu faktor manajemennya. Pada faktor ini permohonan pembiayaan belum dilakukan analisa secara maksimal dalam konsep 5C. Selain faktor tersebut peran dari *Accounting Officer* memegang peranan yang penting dalam analisa permohonan pembiayaan. Analisa pembiayaan dalam KSPPS Berkah Mitra Hasanah dijalankan oleh *account officer* untuk mengevaluasi anggota yang layak untuk diberikannya pembiayaan. Dalam menganalisa pengajuan pembiayaan *account officer* berawal dari menyusun perencanaan, mengadakan kunjungan kepada nasabah, menjalankan wawancara untuk penggalan informasi yang di butuhkan oleh anggota nasabah, harus keakuratan pemberian informasi dalam menganalisa permohonan pembiayaan.

Kurangnya prinsip kehati-hatian yang dilakukan sistem informasi pembiayaan yang lemah serta sistem pengawasan yang kurang menjadi pemicu pembiayaan yang bermasalah. Terdapat banyak faktor penyebab pembiayaan bermasalah di KSPPS Berkah Mitra Hasanah. Setelah mengadakan wawancara dengan kepala cabang faktor terbesar dari pembiayaan bermasalah antara lain :

1. Kurangnya jumlah SDM

Saat ini bagian *Account Officer* hanya diisi oleh empat orang dengan banyak tugas yang dikerjakan mulai dari simpanan, pembiayaan, dan mengenalkan produk kepada nasabah. Kurangnya sumber daya manusia tersebut, maka khusus penanganan pembiayaan bermasalah sendiri ditangani oleh orang yang sama sehingga berdampak pada manajemen waktu yang kurang optimal. Kurangnya sumber daya manusia berdampak dalam penanganan pembiayaan bermasalah yang seharusnya penanganan pembiayaan bermasalah dibentuk tim khusus atau biasa dikenal dengan tim remedial yang di tunjuk oleh pihak perusahaan untuk menangani pembiayaan bermasalah.

2. *character* nasabah

Sifat dan karakter nasabah dapat dinilai dari latar belakang nasabah. Ada sejumlah hal yang harus butuh ketelitian salah satunya yaitu riwayat hubungan atau pinjaman dengan lembaga keuangan yang lain. Seorang *Account Officer* tidak bisa menilai terhadap calon penerima pembiayaan hanya dari sekali pertemuan. (Rahmi and Karamang 2019) memaparkan bahwa karakter termasuk pertimbangan paling penting dalam pengambilan keputusan kredit. Yang termasuk perhitungan BMT dalam pemberian pembiayaan yakni karakter yang terdapat pada prinsip 5C (*Capacity, Collateral, Character, Condition, Capital*).

karakter menjadi factor yang paling dinilai oleh KSPPS Berkah Mitra Hasanah dikarenakan berkaitan dengan kualitas moral nasabah yang mencakup kepribadian, pekerja keras, kejujuran, dan lainnya. Nasabah yang dievaluasi berkarakter baik akan diprioritaskan untuk mendapatkan pembiayaan. KSPPS Berkah Mitra Hasanah sebagai pemberi pinjaman harus percaya bahwa calon nasabah haruslah berperilaku baik, selalu berusaha dalam artian wajib menepati janji dan bersedia melunasi hutang tepat waktu memutuskan.

3. *condition*

Analisa terhadap kondisi keuangan dilakukan agar dapat melihat besarnya pengaruh kondisi perekonomian akan prospek usaha yang telah dioperasikan oleh anggota nasabah. Permasalahan yang dialami KSPPS Berkah Mitra Hasanah saat pandemi covid yaitu kondisi atau bisnis yang dialami oleh anggota nasabah menurun sehingga berdampak pada pembayaran angsuran yang telah disepakati diawal.

4. Jaminan yang hilang

Pemberian jaminan merupakan bentuk keyakinan atas kesanggupan dan kompetensi nasabah untuk menunaikan pelunasan pembiayaan. Jaminan yang diajukan haruslah sanggup mengcover risiko bisnis yang telah pihak KSPPS berikan. Pada kasus ini jaminan yang hilang diluar kekuasaan manusia. Untuk tindakan eksekusi jaminan pengatasannya hanya pada rescheduling.

5. Nasabah yang hilang

Nasabah yang hilang dapat dikaitkan dengan kelalaian marketing saat melakukan survey nasabah tidak cermat dengan tidak memandang secara obyektif melainkan hanya melihat secara subyektif dikarenakan nasabah tersebut saudara atau kawannya, dan tidak sesuai akan prosedur yang telah ditentukan oleh manajemen perusahaan.



BAB IV

KAJIAN PUSTAKA

4.1 Baitul Maal wat Tamwil (BMT)

Baitul Maal wat Tamwil dari asal kata Bait yang artinya rumah, maal artinya harta dan tamwil artinya pengembangan harta. Baitul maal wat tamwil adalah lembaga keuangan syariah yang fungsinya untuk menghimpun dana dan menyalurkan dana ke anggotanya (Aziz et al. 2010) Baitu maal wat tamwil ialah lembaga keuangan mikro yang pengoperasiannya menggunakan prinsip bagi hasil, yang dapat mengembangkan bisnis kecil untuk membela kepentingan kaum fikir miskin serta mengangkat martabat dan derajat. Baitul maal wat tamwil merupakan lembaga keuangan non perbankan yang bersifat informal.

Pendirian lembaga keuangan baitul maal wat tamwil ini dilakukan oleh kelompok swadaya masyarakat yang tidak sama dengan lembaga keuangan perbankan lain. BMT memiliki dua jenis program, yakni baitulmaal dan baitul tamwil. Baitul maal yaitu menghimpun harta yang dititipkan untuk dikelola oleh pihak baitul maal berupa sedekah, dana zakat, infaq, dan dana lainnya yang bersembur dari masyarakat. Sedangkan baitul tamwil yaitu pengembangan usaha yang diperoleh dari profit investasi dan kegiatan usaha produktif untuk menambah taraf ekonomi usaha mikro dengan memberi dorongan penghimpunan dana dan menyalurkannya kepada para pengusaha kecil menengah. Landasan hukum BMT

mempergunakan landasan hukum koperasi yang seringkali dianggap sebagai koperasi jasa keuangan syariah.

Fungsi baitul maal wat tamwil diantara memberi peningkatan kualitas SDM, anggota, pengguna beserta pengelola, menjadikan mereka lebih profesional, benar dan terpercaya, serta menjadikan mereka lebih tangguh dan utuh dalam perjuangan dan upaya keluar dari tantangan global. Mengatur dan memobilisasi dana agar dana yang dipunyai oleh masyarakat bisa dimanfaatkan sebaik-baiknya di dalam maupun di luar organisasi bagi kepentingan masyarakat. Pengembangan peluang kerja. Memperkuat dan meningkatkan kualitas bisnis dan pasar produk anggotanya. Dan memperkuar serta meningkatkan mutu kelembagaan ekonomi dan sosial kerakyatan.

4.2 Pembiayaan Bermasalah

4.2.1 Pengertian Pembiayaan Bermasalah

Merujuk pada Undang-undang Perbankan NO. 10 Tahun 1998, pasal 1 ayat 12 mengatur bahwa pembiayaan menurut prinsip syariah ialah memberikan uang atau tagihan secara setara sesuai yang disepakati antara bank dan piha lainnya untuk mengharuskan pengembalian modal uang atau tagihan sesudah jangka waktu tertentu sebagai bagi hasil atau imbalannya. Pembiayaan merupakan modal yang dipinjamkan oleh pihak satu ke pihak lainnya untuk menunjang rencana penanaman modal, baik secara sendiri ataupun oleh sebuah lembaga. Dalam artian, pembiayaan merupakan dana yang dikeluarkan sebagai pendukung investasi yang dirancangan (putra, 2021).

Turmudi (2016) menunjukkan bahwa pembiayaan termasuk tugas utama bank untuk memberikan fasilitas penyediaan modal untuk pemenuhan kebutuhan semua pihak yang membentuk defisit unit. Dalam artian, pembiayaan yakni dana yang dikorbankan sebaagai pendukung investasi yang telah direncanakan.

Berdasarkan definisi pembiayaan diatas didapatkan kesimpulan bahwa pembiayaan ialah dana yang dipinjamkan menurut prinsip perjanjian kepercayaan dan pinjaman antara pemilik modal dengan peminjam dengan fungsi untuk menciptakan bisnis pemimjam dimana wajib ada pengembalian pinjaman sesuai persetujuan. Menurut (Danupranata 2013) pembiayaan bermasalah yakni pembiayaan macet, kurang lancar, dan diragukan.

4.2.1 Penyebab Pembiayaan Bermasalah

Umumnya penyebab pembiayaan bermasalah dapat dikarenakan adanya faktor internal dan eksternal. Merujuk pendapat Drs. Muchdarsyah Sinungan dalam bukunya *Manajemen Dana Bank* mengemukakan pendapat bahwa pembiayaan bermasalah (kredit bermasalah) yakni masa sulit keuangan yang dihadapi oleh nasabah. Kesulitan tersebut muncul dikarenakan berbagai faktor. Dari faktor internal penyebab pembiayaan bermasalah biasanya yang ada dalam perusahaan itu sendiri. Langkah yang dapat dilakukan dalam mengatasi pembiayaan bermasalah ini diperlukan adanya penelitian mengenai penyebab-penyebab kemunculan pembiayaan bermasalah. Faktor keberhasilan manajerial mendapat pengaruh dari keberhasilan dan kemampuan pimpinan

perusahaan. Ketidakmampuan manajemen dalam menyelesaikan persoalan-persoalan yang dihadapi akan memunculkan kesulitan bagi perusahaan, utamanya kondisi keuangan yang sulit. Munculnya persoalan keuangan ini dipicu karena adanya faktor manajerial bisa diketahui dari sejumlah hal diantaranya:

- 1) Lemah dalam menjalankan kebijakan penjualan dan penjualan
- 2) Penempatan aktiva tetap yang berlebihan
- 3) Lemah dalam melakukan pengontrolan atas pengeluaran dan pembiayaan
- 4) Tidak baiknya kebijaksanaan piutang y
- 5) Permodalan yang tidak cukup

Penyebab pembiayaan bermasalah tidak hanya terjadi karena faktor internal saja. Faktor eksternal merupakan kondisi yang tidak bisa dikontrol oleh perusahaan. Adapun faktor eksternal yang menyebabkan kesulitan-kesulitan keuangan perusahaan diantaranya :

- 1) Perubahan ekonomi dan perdagangan
- 2) Bencana alam
- 3) Perkembangan teknologi
- 4) Peperangan.

4.3 Pembiayaan Mudharabah

4.3.1 Definisi pembiayaan mudharabah

Pembiayaan *mudharabah* merupakan investasi dalam suatu kegiatan bisnis tertentu. Dalam melakukan kerjasama bank sebagai penyedia modal dan nasabah yang menyediakan keahlian untuk mengerjakan usaha tersebut. Akad mudharabah menggunakan akad kerjasama antara bank sebagai pemilik dana (*shahibul maal*) dan nasabah sebagai *mudharib* yang dapat mengatur tata kelola sebuah usaha yang halal dan produktif. Hasil laba yang didapat dibagi bersama menurut nisba sesuai kesepakatan. Nisbah bagi hasil yang telah disetujui bersama tidak bisa dilakukan perubahan selama jangka waktu investasi, terkecuali atas dasar persetujuan bersama.

Mekanisme pembiayaan mudharabah merupakan bank bertindak selaku pemilik dana yang memberi penyediaan dana yang berfungsi sebagai modal pekerjaan dan nasabah selaku pengelola dana. Perihal ini bank mempunyai hak dalam mengawasi dan membina usaha meskipun tidak terlibat dalam tata kelola dana. Pengembalian pinjaman dapat dijalankan dengan dua cara yakni dengan diangsur maupun pelunasan selama akhir periode akad. Pembiayaan mudharabah, penyediaan modal investasi oleh bank yang merupakan *shahibul maal* dan nasabah selaku *mudharib* hanya menciptakan manajemen dan usaha. Pengaplikasian pembiayaan mudharabah sebagai permodalan kerja, berupa dana kerja

jasa dan perdagangan untuk berinvestasi khusus, dengan persyaratan yang diberikan oleh bank dan jenis usaha khusus yang akan di proyeksi oleh mudharib.

4.3.1 Landasan hukum

1) Al-Qur'an dan Hadits

Dalam Islam, boleh diperkenankan akad mudharabah, sebab memiliki tujuan untuk saling menolong antara pemilik modal dengan individu yang memiliki keahlian saat memutar uang (dagang/usaha). “hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka diantara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah maha penyayang”. (Qs. An-Nisa (4): 29)

Sebagaimana riwayat oleh Ibnu Abbas “jikalau memberikan dananya secara mudharabah, ia mensyaratkan agar dananya tidak dibawa mengarungi lautan, menuruni lembah yang berbahaya. Jika menyalahi peraturan tersebut, yang bersangkutan bertanggung jawab atas dana tersebut”. Disampaikan persyaratan tersebut kepada Rasulullah SAW dan Rasulpun memperkenabkannya. (HR. Thabrani).

2) Fatwa

Fatwa Dewan Syariah Nasional No: 07/DSN-MUI/IV/2000 mengenai pembiayaan mudharabah.

3) Undang-undang

Undang-undang Nomor 21 Tahun 2008 perihal perbankan syariah pasal 1 ayat 25 pembiayaan transaksi bagi hasil berbentuk mudharabah dan musyarakah.

4.3.2 Jenis-jenis mudharabah

- 1) *Mudharabah Muqoyyad*, merupakan akad mudharabah di mana pemilik dana memberi tempo waktu ke pengelola dana tentang cara, tempat, dan obyek investasi.
- 2) *Mudharabah Mutlaqah*, merupakan bentuk kerjasama dengan *mudarib* yang cakupannya sangat luas tanpa ada batasan yang spesifik seperti daerah bisnis, jenis usaha, dan waktu.

4.3.3 Rukun mudharabah

Rukun mudharabah akan sempurna apabila dipenuhi rukun-rukun yakni berikut ini:

1) Modal

Syarat modal harus ada kejelasan jumlah dan jenisnya serta disetujui oleh kedua belah pihak selama pembuatan akad maka tidak memunculkan persengketaan dalam bagi hasilnya, modal harus berupa uang dan tidak boleh barang merupakan pendapat dari sebagian besar

ulama, uang harus sifatnya tunai bukanlah hutang sesuai pendapat Imam maliki dan pengikutnya tidak membolehkan modal berasal dari hutang, karena ada penambahan pekerjaan dari pemilik kerja kepada orang yang memiliki pekerjaan.

2) Kerja atau Usaha

Jenis usaha yang diperkenankan ialah seluruh jenis usaha yang bukan hanya memberikan keuntungan, namun haruslah sesuai akan aturan syariah. Dalam menjalankan usahanya, pemilik dana tidak boleh ikut dan dilarang memberikan batasan usaha pengelola yang mengakibatkan keuntungan maksimal tidak tercapai.

3) Ijab Qobul

Syarat dari *ijab qabul* mempunyai persyaratan-persyaratan yakni haruslah ada kejelasan saat melaksanakan aktivitas mudharabah, harus ada pertemuan dengan pihak pertama dan kedua, harus sesuai dengan pihak pertama cocok dengan keinginan pihak kedua.

4.4 Manajemen Risiko

4.5.1 Pengertian Manajemen Risiko

Manajemen risiko ialah proses identifikasi, pengukuran risiko, dan pembentukan strategi untuk mengelola sumber daya yang ada. Strategi yang bisa dipergunakan yaitu mentransfer risiko ke pihak lainnya dan mengurangi efek baru, mengurangi efek buruk dari risiko, menghindari risiko, menerima setengah atau semua konsekuensi dari risiko tertentu.

Manajemen risiko adalah aktivitas untuk mengendalikan kemungkinan atau indikasi kerugian yang disebabkan oleh perilaku spekulasi dan kondisi alam. Secara lebih lengkap bisa diartikan sebagai rangkaian prosedur yang dipakai sebagai pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko yang muncul karena kegiatan bisnis.

Tujuan dari kebijakan manajemen risiko yaitu guna mengidentifikasi proses pengukuran, pemantauan dan pengendalian aktivitas bisnis dengan tingkat orientasi risiko yang komprehensif, wajar dan berkelanjutan. Maka manajemen risiko fungsinya sebagai sistem atau filter peringatan dini akan kegiatan usahanya.

4.4.1 Fungsi Manajemen Risiko

Fungsi manajemen risiko yakni melakukan penetapan arah yang dilakukan dengan pengkajian ulang secara berkala, dengan cara menetapkan *limit* dalam pemberian kredit, penempatan non kredit, dari aktivitas lainnya berupa *derevative* dan lain-lain. Menentukan metode untuk pencatatan dan pelaporan menggunakan sistem komputerisasi maka bisa dilakukan pengukuran dan pemantauan dengan menetapkan prosedur pemeriksaan (audit) untuk pemastian adanya pengontrolan sistem laporan, dan pengukuran risiko.

4.4.2 Jenis-jenis Risiko

Risiko yang kemungkinan terjadi oleh lembaga keuangan antara lain:

- 1) Risiko Kredit

Ini adalah risik kerugian yang disebabkan olehhagalnya pihak lawan untuk memenuhi kewajibannya. Risiko kredit bisa berasal dari berbagai kegiatan fungsional bank, berupa aktivitas pengkreditan dan aktivittas treasury.

2) Risiko Pasar

Ini merupakan perubahan pada harga pasar dalam rekening administratif dan posisi portofolio. Risiko pasar dapat muncul jika bank melakukan pembelian obligasi negara dengan kupon tetap, bank melakukan pembelian valuta USD, jika nilai dalam valuta turun dan melemah terhadap rupiah, dan bank mengadakan kegiatan jual beli surat berharga.

3) Risiko Likuiditas

Ini merupakan bank yang tidak mampu melakukan kewajiban yang jatuh tempo dari sumber permodalan tanpa mengganggu aktivitas serta kondisi lembaga keuangan. Risiko likuiditas pendanaan yaitu risiko ketidakmapuan dalam mencairkan aset atau mendapatkan modal dari sumber lainnya. Risiko likuiditas ini dikaitkan dengan kegiatan pendanaan, instrumen utang, aktivitas perkreditanm treasury dan investasi.

4) Risiko Operasional

Risiko ini disebabkan oleh ketidakmampuan dalam proses internal, kegagalan sistem atau kegagalan eksternal, kesalahan manusia yang berpengaruh pada operasional bank. Risiko ini bisa memunculkan kerugian keuangan secara langsung ataupun tidak l

langsung.

5) Risiko Hukum

Risiko hukum dipicu karena adanya tuntutan hukum dengan ketiadaan aturan undang-undang yang mendukung, atau pengikatan agunan yang tidak sempurna dan tidak terpenuhinya syarat sahnya kontrak.

6) Risiko Reputasi

Risiko ini dipicu karena terdapatnya publikasi negatif terkait usaha atau persepsi negatif akan lembaga.

7) Risiko Kepatuhan

Risiko yang dipicu adanya ketidakpatuhan atau tidak menjalankan aturan undang-undang dan aturan lain yang diberlakukan.

8) Risiko Strategik

Risiko yang dipicu adanya penetapan dan pengadaan strategi secara tidak tepat, ketidaktepatan pengambilan putusan bisnis sehingga mengakibatkan perubahan eksternal yang kurang responsif.

4.4.3 Proses Manajemen Risiko

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam menjalankan proses mengidentifikasi, mengukur, memantau, mengendalikan sistem informasi manajemen diantaranya:

1) Identifikasi risiko

Proses identifikasi risiko dilakukan dengan menganalisis seluruh sumber risiko dengan pemastian bahwasanya risiko dari produk dan kegiatan baru telah melewati proses manajemen risiko.

2) Pengukuran risiko

Pengukuran dilakukan dengan cara menjalankan evaluasi secara berkala akan sumber data dan prosedur yang dipakai sebagai pengukuran risiko. Sistem pengukuran risiko dipakai untuk mengukur risiko selaku acuan pengendaliannya.

3) Pemantauan risiko

Pelaksanaan pengendalian risiko digunakan untuk mengelola risiko yang bisa memberi bahaya keberlangsungan usaha. Pemantauan risiko dijalankan dengan cara mengevaluasi *eksposure* risiko.

4) Tata kelola risiko

Tata kelola risiko digunakan untuk penilaian akan rumusan pengambilan tingkat risiko, toleransi risiko, dengan pengawasan yang dilakukan oleh dewan komisaris dan direksi yang menyangkut tentang pelaksanaan tanggung jawab dan kewenangan dewan direksi dan dewan komisaris.

4.6 Standar Operasional Prosedur

Standar operasional merupakan urutan kronologis dalam penyelesaian pekerjaan yang dirancang untuk memperoleh hasil pekerjaan yang paling efektif dari pekerjaan dengan biaya yang serendah-rendahnya (Mukti et al., 2017) Menyatakan bahwa standar operasional prosedur merupakan standar yang berisikan pedoman tertulis yang dipakai untuk memberi dorongan dan penggerakan kelompok untuk mewujudkan tujuan perusahaan.

4.7 Accounting Officer

Account Officer adalah karyawan bank ataupun non bank di bagian pembiayaan yang tuganya menangani nasabah ataupun pada bagian pembiayaan yang bertugas menangani calon nasabah (pembiayaan). (Yuliana et al., 2019) menyatakan bahwa *account officer* adalah *point of contact* antara bank dan nasabah yang harus menjaga relasi yang baik dengan nasabah dan memantau seluruh aktivitas nasabah secara intensif. *Accounting officer* bertugas untuk mencari nasabah yang sesuai dengan kriteria lembaga keuangan dan lalu merekomendasikan besaran pembiayaan dan pembiayaan dana yang disediakan.

BAB V

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

5.1 Analisa Penelitian

5.1.1 Analisis Pembiayaan Bermasalah di KSPPS Berkah Mitra Hasanah

Pembiayaan bermasalah merupakan suatu pendistribusian dana yang dijalankan oleh bagian lembaga yang menangani pembiayaan. Pembiayaan bermasalah disebabkan oleh hal-hal berupa pembiayaan yang tidak sesuai akan jadwal angsuran yang telah ditetapkan, ketidاكلancaran pembiayaan, dan pembiayaan dengan debitur tidak sesuai akan persyaratan yang telah diperjanjikan. Pembiayaan bermasalah sendiri merupakan pembiayaan yang tidak dibayar oleh nasabah berdasarkan waktu jatuh tempo yang sudah ditentukan. Pembiayaan bermasalah terdiri dari tiga kelompok. Pertama, kredit kurang lancar yaitu pendanaan yang belum dibayarkan sesudah waktu jatuh tempo selama 90 hari hingga dengan kurang dari 180 hari.

Kedua, kredit diragukan yakni pendanaan yang masih belumlah dibayarkan sesudah waktu jatuh tempo antara 180 hari hingga dengan 270 hari. Ketiga, kredit macet ialah pembiayaan yang sudah menunggak hingga melebihi 270 hari atau lebih. Pembiayaan bermasalah dapat dipicu karena adanya faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari perusahaan itu sendiri, dan faktor utama pada faktor ini ialah faktor kurang kecermatan dalam mengecek latar belakang nasabah serta *character* menurut prinsip pembiayaan. Faktor eksternal merupakan faktor yang dapat

dipicu adanya nasabah dengan dua dua faktor yaitu faktor sengaja dan tidak sengaja.

Faktor tidak sengaja merupakan faktor yang disebabkan oleh ketidak sengajaan yang dilakukan oleh pihak nasabah di mana nasabah terjadi musibah seperti bencana alam, hingga dengan meninggal dunia. Perihal ini pihak bank tidak perlu melakukan analisa yang lebih lanjut, dalam hal ini faktor tidak sengaja merupakan faktor yang diluar dari kehendak nasabah. Dan faktor kesengajaan di mana nasabah sengaja tidak melakukan pembayaran angsuran yang dibagikan pihak KSPPS Berkah Mitra Hasanah hingga jangka waktu yang sudah ditetapkan, yang termasuk contohnya nasabah tidak mulanasi angsuran sebab mereka sengaja memakai untuk kebutuhan lainnya, nasabah yang kabur akan berakibat pada pembiayaan macet kepada nasabah tersebut.

5.1.2 Faktor-faktor Penyebab Terjadinya Pembiayaan Bermasalah di KSPPS Berkah Mitra Hasanah

Sebagaimana diketahui diberikannya pembiayaan dibutuhkan adanya pertimbangan dengan memperhatikan prinsip kehati-hatian supaya unsur utama dalam pemberian pembiayaan bisa mengenai sasarannya sehingga terjamin ketepatan waktu pengembalian pinjaman tersebut selaras dengan akad perjanjian yang telah di sepakati. KSPPS Berkah Mitra Hasanah telah mempunyai sistem penilaian 5C dalam syarat analisa pembiayaan. Pembiayaan yang dilakukan oleh KSPPS Berkah Mitra Hasanah tak selamanya dijalankan secara lancar dikarenakan tiap nasabah yang ditemui berkarakter tidak sama, disamping dari segi nasabah penyebab

munculnya pembiayaan bermasalah berasal dari internal karyawan KSPPS Berkah Mitra Hasanah itu sendiri.

Berdasarkan wawancara bersama direktur KSPPS Berkah Mitra Hasanah dan kepala cabang serta bagian pembiayaan maka faktor penyebab munculnya pembiayaan bermasalah yakni diantaranya:

1. Faktor Internal

1) Petugas

Perihal ini faktor penyebab pembiayaan bermasalah dipicu karena kompetensi petugas (*account officer*) saat melakukan analisa pada calon anggota kurang cermat. Penyebab utamanya karena kedekatan dengan anggota atau juga ketidakmampuan seorang *accounting officer* dalam melakukan analisa dengan cara baik, baik dari karakter usaha ataupun dari karakter anggota. Maka analisis yang dilakukan oleh *accounting officer* tidak akurat.

2) Sistem

Dalam hal ini faktor sistem juga menyangkut tentang kurang intensifnya monitoring dari *accounting officer* dikarenakan pada bagian ini hanya diisi oleh empat orang dengan banyak tugas yang dikerjakan mulai dari simpanan, pembiayaan dan mengenalkan produk kepada nasabah. Kurangnya sumber daya manusia tersebut, dalam hal penanganan pembiayaan bermasalah sendiri ditangani oleh orang yang sama sehingga berdampak pada manajemen waktu yang kurang optimal. Kurangnya sumber

daya manusi berdampak dalam penanganan pembiayaan bermasalah yang seharusnya penangan pembiayaan bermasalah dibentuk tim khusus atau biasa dikenal dengan tim remedial yang di tunjuk oleh pihak perusahaan untuk menangani pembiayaan bermasalah.

2. Faktor Eksternal

1) Permasalahan yang dialami KSPPS Berkah Mitra Hasanah saat pandemi covid yaitu kondisi atau bisnis yang dialami oleh anggota nasabah menurun sehingga berdampak pada pembayaran angsuran yang telah disepakati diawal.

2) Jaminan yang hilang

Pemberian jaminan merupakan bentuk keyakinan atas kesanggupan dan kompetensi nasabah untuk menunaikan pelunasan pembiayaan. Jaminan yang diajukan haruslah sanggup mengcover risiko bisnis yang telah pihak KSPPS berikan. Pada kasus ini jaminan yang hilang diluar kekuasaan manusia. Untuk tindakan eksekusi jaminan pengatasannya hanya pada rescheduling.

3) Nasabah yang hilang

Nasabah yang hilang dapat dikaitkan dengan kelalaian marketing saat melakukan survey nasabah tidak cermat dengan tidak memandang secara obyektif melainkan hanya melihat secara subyektif dikarenakan nasabah tersebut saudara atau kawannya, dan tidak sesuai akan prosedur yang telah ditentukan oleh manajemen perusahaan.

5.1.3 Implementasi 5C Dalam Proses Analisis Pembiayaan Mudharabah

Analisis pengajuan pembiayaan yang dijalankan oleh calon nasabah akan dapat melewati berbagai tahap supaya pembiayaan tersebut bisa dilakukan pemrosesan oleh pihak KSPPS Berkah Mitra Hasanah. Tujuan dari menganalisis permohonan pembiayaan dilakukan untuk memperkecil munculnya pembiayaan bermasalah maka harus tetap stabilnya pendapatan. Analisa yang dijalankan oleh KSPPS Berkah Mitra Hasanah yakni menerapkan prinsip 5C diantaranya :

1. Analisis *Character*

Analisis ini berkaitan dengan psikolog calon anggota nasabah itu sendiri. Yang dinilai dalam karakteristik ini yakni sifat yang dipunyainya, misal dari kebiasaan-kebiasaannya, latar belakang keluarga, aktivitas yang dijalani, dan lain sebagainya. Tujuan dari mengetahui karakteristik ini berkaitan dengan masalah dalam rasa jujur calon anggota nasabah saat melakukan analisis *character*, pihak KSPPS berkah Mitra Hasanah mengkategorikan nasabah ke dalam dua golongan, yakni berikut ini.

1) Anggota baru

Dalam melakukan analisis *character* dari anggota baru yang melakukan pengajuan pembiayaan pertama kali di KSPPS Berkah Mitra Hasanah, dalam melakukan Analisa pihak KSPPS Berkah Mitra Hasanah lebih sulit saat mengenali sifat maupun watak dari anggota. Pihak KSPPS berkah Mitra Hasanah menjalankan berbagai macam cara saat menganalisa *character* nasabah baru, yakni :

- a) Menanyakan ke tetangga ataupun saudara dengan bertanya tentang bagaimana calon anggota nasabah di lingkungan sehari-hari, sehingga dari situ *Accounting Officer* bisa memahami apakah calon anggota jujur, baik, Amanah, serta berkomitmen.
- b) Melakukan pengecekan lagi mengenai formulir pembiayaan yang sudah calon anggota nasabah isi.
- c) *On the spot* langsung ke rumah calon anggota nasabah, yaitu datang langsung ke rumah calon anggotanya.

2) Anggota lama

Dalam menganalisa *character* anggota lama lebih gampang dilakukan dibandingkan dengan anggota baru, dikarenakan *Accounting Officer* sudah mengenali sifat dan watak dari anggota lama tersebut. Dalam mengevaluasi *character* anggota lama adapun caranya ialah:

- a) Memahami dan menganalisa *record* dari pembiayaan keanggotaan lama. Saat melakukan pembayaran apakah lancar ataukah tidak. Ini bisa diketahui dari buku tabungan anggota.
- b) Mensurvey ulang untuk memperkecil terjadinya permasalahan pada pembiayaan selanjutnya. Dalam hal ini *Accounting Officer* melakukan survey ulang apakah anggota lama memiliki beban lainnya ataukah tidak. Tugas *accounting officer* yaitu mendata kembali tanggungan yang dipunyai oleh anggota nasabah.

2. Analisis *Capacity*

Ini adalah semampu apa nasabah dalam pengembalian pinjaman pokok beserta marginnya. Perihal ini KSPPS Berkah Mitra Hasanah menilai dari segi potensi anggota dalam pengelolaan usahanya untuk pinjaman dapat dikembalikan. KSPPS Berkah Mitra Hasanah mengevaluasi potensi nasabahnya dengan meninjau dan menganalisis yang dilakukan oleh *accounting officer* dalam hal pertumbuhan dan kelayakan usaha yang dijalankan anggota dengan cara yang dilakukan seperti itu dapat bisa melihat potensi anggota untuk membayarkan pinjamannya.

3. Analisis *Capital*

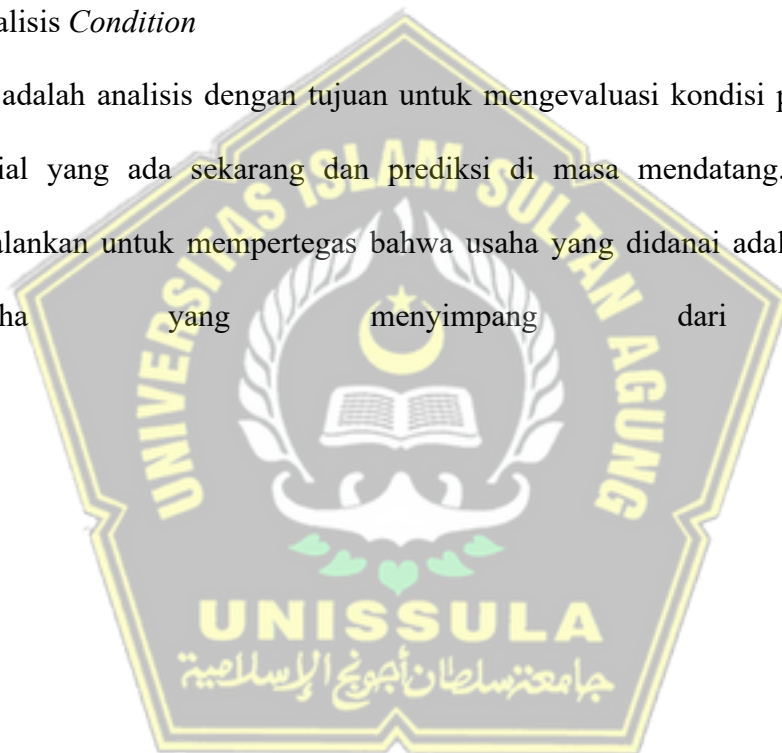
Analisis *capital* berkaitan dengan potensi modal yang dipunyai oleh anggota nasabah saat ia melakukan pengajuan pembiayaan. KSPPS Berkah Mitra Hasanah mengevaluasi modal yang dipunyai anggota saat membayarkan pinjaman. Hasil analisis yang dilakukan tujuannya agar dapat memahami apakah bisnis yang dilakukan oleh nasabah cukup baik, dalam arti jika memiliki tanggungan lain mampu untuk memenuhi keperluan keseharian, mampu untuk menutup kebutuhan operasional usaha dan terdapat pendapatan yang berlebih untuk dapat menjadi akumulasi modal, maka dapat mengalami perkembangan usahanya.

4. Analisis *Collateral*

Ini merupakan analisis yang bertujuan untuk mengevaluasi jaminan yang dibagikan calon nasabah baik yang sifatnya fisik ataupun non fisik. Evaluasi ini tujuannya untuk lebih meyakinkan bahwa bila terjadi risiko kegagalan pembayaran sehingga jaminan ini bisa di gunakan untuk mengganti kewajibannya.

5. Analisis *Condition*

Ini adalah analisis dengan tujuan untuk mengevaluasi kondisi perekonomian, sosial yang ada sekarang dan prediksi di masa mendatang. Evaluasi ini dijalankan untuk mempertegas bahwa usaha yang didanai adalah betul-betul usaha yang menyimpang dari syariah.



5.1.2 Analisis Penanganan Pembiayaan Mudharabah Bermasalah Pada KSPPS

Berkah Mitra Hasanah

Usaha-usaha yang dijalankan dalam menangani pembiayaan bermasalah pada KSPPS Berkah Mitra Hasanah terdiri atas beberapa tahapan diantaranya :

1. Pendekatan

Mengadakan pendekatan ke anggota nasabah dengan tujuan agar dapat melihat kondisi dari anggota yang sebenar-benarnya. Hal ini dilakukan untuk dapat membahas secara baik penyebab dan solusi terkait dengan masalah pembayaran angsuran pembiayaan.

2. Penagihan secara intensif

Upaya penagihan ini dilakukan secara intensif oleh *accounting officer* kepada anggota nasabah. Petugas KSPPS Berkah Mitra Hasanah mendatangi anggota dengan menerapkan pendekatan persuasif atau cara kekeluargaan untuk membahas terkait permasalahan dan penyelesaian pembiayaan.

3. Musyawarah

Musyawarah dilakukan ketika pihak nasabah dengan pihak BMT pada saat jatuh tempo pembiayaan tersebut tidak bisa membayar sebab terdapat beberapa kendala yang terjadi tapi bukanlah kehendak dari nasabah, misalkan usahanya bangkrut. Jika pihak nasabah yang alami kesulitan sampai memicu bermasalahnya pembiayaan sehingga pihak KSPPS Berkah Mitra Hasanah mengadakan upaya musyawarah dengan nasabah dengan mengevaluasi kembali pembiayaan jika terindikasi bahwa bisnis nasabah masih beroperasi dan dipercaya masih mampu menunaikan kewajibannya. Hal

tersebut dijalankan haruslah didasarkan kesepakatan antara kedua belah pihak, di antaraprosesnya adalah :

- 1) *Rescheduling*, yakni perubahan aturan mengenai jangka waktu pembayaran
 - 2) *Restructuring*, ialah diubahnya sebagian atau semua aturan pembiayaan
 - 3) *Reconditioning*, merupakan diubahnya sebagian atau keseluruhan aturan pembiayaan termasuk diubahnya jangka waktu syarat lain.
4. Pemberian surat peringatan (SP) sebanyak tiga kali

Pemberian SP kepada nasabah merupakan kebijakan yang dijalankan oleh KSPPS Berkah Mitra Hasanah saat meminimalisir terjadinya pembiayaan bermasalah dengan tujuannya untuk memberikan teguran atau peringatan kepada nasabah agar dapat memenuhi kewajibannya. Jika pemberian SP belum adanya penyelesaian permasalahan, sehingga pihak KSPPS Berkah Mitra Hasanah memberikan kesempatan ke nasabah untuk membayarkan sisa pokoknya saja. Apabila masih tidak mempunya membayar sisa pokoknya, maka harus diadakan lagi musyawarah antara pihak BMT dan nasabah bagaimana bila dari penjualan barang jaminan untuk menutup pembayaran yang kurang, jika masih tersisa uang penjualan barang tersebut, maka harus ada pengembalian uang tersebut ke nasabah kembali.

5. Penyitaan jaminan

Ada dua tahap dalam penyelesaian yakni:

- 1) Likuidasi yakni pihak BMT Amanah Mulia sementara akan melakukan penyitaan barang jaminan milik anggota dikarenakan anggota dianggap sudah lalai saat pengembalian pembiayaan dan dari anggota tidak adanya itikad baik saat pengembalian pinjamannya.
- 2) Eksekusi jaminan yakni jaminan akan adanya pelelangan atau penjualan. Sebelum adanya pelelangan anggota diberikan kesempatan untuk membayar penulasannya dengan upaya lain. Saat anggota betul-betul tidak ada cara lain untuk menyelesaikannya dengan terpaksa pihak BMT harus melakukan pelelangan jaminan anggota. Apabila dari hasil pelelangan barang tersebut tidak cukup untuk melunasinya maka akan ada barang yang akan diambil oleh pihak BM yang dianggap berharga dari anggota untuk menutup kekurangan dari hasil pelelangan yang masih belum mencukupi. Namun bila hasil lelang barang ada hasil yang berlebih, maka akan adanya pengembalian sisanya ke anggota.

5.2 Pembahasan

Pembiayaan mudharabah merupakan pembiayaan yang menggunakan akad perjanjian (kerja sama) antara pemilik modal dengan pengelola modal di mana untuk dang rugi dibagi sesuai dengan yang disepakati bersama antara pemilik modal dan pengelola modal. (Putri, 2017)

Pembiayaan bermasalah adalah modal yang disalurkan ooleh Lembaga keuangan yang dalam pelaksanaan pembayaran oleh nasabah muncul hal-hal seperti ketidاكلancaran pembiayaan, pembiayaan yang dibiliturnya tidak sesuai akan janji persyaratannya, serta pembiayaan yang jadwal angsurannya tidak tepat waktu maka berpengaruh negatif untuk kedua pihak (Cicik Mutiah et al., 2020)

Pembiayaan mudharabah bermasalah yang terjadi pada KSPPS Berkah Mitra Hasanah perlu adanya penyelesaian dengan cara sama. Dalam proses menyalurkan dan menilai oleh pihak KSPPS Berkah Mitra Hasanah, masih ada kekurangan yang butuh adanya perbaikan. Menurut hasil analisis, penilaian yang dijalankan oleh KSPPS Berkah Mitra Hasanah saat menilai *character* anggota nasabah masih kurang professional. Hal ini dikarenakan pihak KSPPS Berkah Mitra Hasanah saat menilai anggota sebagiann masih menggunakan asas kepercayaan dan kekeluargaan.

Faktor permasalahan yang dinilai bermasalah pada KSPPS Berkah Mitra Hasanah dikarenakan kekeliruan sama. Disamping permasalahan dari faktor SDM yang kurang cakap dari petugas, faktor eksternal pula memunculkan masalah yang dikarenakan anggota tidak

beritikad baik untuk menunaikan pembayaran yang telah diberikan. Terkadang hal ini disebabkan perubahan karakter anggota yang memicu pihak KSPPS Berkah Mitra Hasanah harus menanggung permasalahan yang dikarenakan oleh kesalahan dari pihak KSPPS itu sendiri.

Penyebab pembiayaan bermasalah dari faktor eksternal lain salah satunya yaitu kurang baiknya kondisi ekonomi maka berakibat pada menurunnya minat daya beli masyarakat, semakin banyak usaha yang bersaing dan munculnya bencana alam yang tidak dapat dikehendaki. Dalam merespons masalah tersebut pihak KSPPS Berkah Mitra Hasanah belumlah dapat mengatasi secara baik. Yang dijalankan KSPPS Berkah Mitra Hasanah saat menanggapi pembiayaan bermasalah baru melakukan pemantauan dan tindak lanjut pencegahan secara lisan serta hanya sampai pada tahap membuat agenda saja.

Dalam menyelesaikan pembiayaan bermasalah, pihak KSPPS Berkah Mitra Hasanah mempunyai cara yang dinilai efektif dalam penyelesaian pembiayaan bermasalah. Cara yang dijalankan oleh KSPPS Berkah Mitra Hasanah saat menangani pembiayaan bermasalah yakni caranya menjalankan upaya preventif yakni mengidentifikasi nasabah yang termasuk kategori lancar, kurang lancar, macet, dan diragukan. Manajemen risiko merupakan cara yang dipakai untuk melakukan identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko yang muncul dari keseluruhan aktivitas usaha bank. Manajemen risiko berfokus pada identifikasi dan cara mengatasi risiko yang seharusnya bersifat pengembangan dan keberlanjutan.

proses yang bekerja dalam keseluruhan strategi organisasi dan strategi dalam mengimplementasi (Pratama 2018).

Apabila suda dikategorikan lancar atau tidak pembiayaan, sehingga diperlukan adanya pendekatan dengan cara musyawarah untuk mengevaluasi ulang pembiayaan jika adanya indikasi bahwa masih berjalannya usaha nasabah dan dipercayai masih mampu untuk menunaikan kewajiban angusran. Dalam menyelesaikan permasalahan, pihak KSPPS Berkah Mitra Hasanah memiliki cara yang dievaluasi efektif dapat menuntaskan masalahnya. Yakni dengan cara penjadwalan kembali (rescheduling), persyaratan kembali (reconditioning), eksekusi (penyelesaian melalui jaminan).

Dari hasil analisis yang di peroleh, yang dilakukan KSPPS Berkah Mitra Hasanah sudah dapat dianggap efektif. Hal tersebut dikarenakan dalam menyelesaikan permasalahan KSPPS Berkah Mitra Hasanah menjalankan pendekatan persuasive dan menggunakan upaya kekeluargaan yang dilaksanakan secara rasa penuh semangat. KSPPS Berkah Mitra Hasanah berupaya untuk membantu anggota untuk menunaikan pembiayaannya dengan cara mengetahui keadaan keuangan anggota tersebut.

BAB VI

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

6.1 Kesimpulan

Dari penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya penulis dapat menganalisa faktor penyebab pembiayaan macet pada produk pembiayaan mudharabah di KSPPS Berkah Mitra Hasanah dan cara penyelesaian pembiayaan macet dapat disimpulkan bahwa:

1. Faktor Penyebab Pembiayaan Macet Terhadap Pembiayaan Mudharabah di KSPPS Berkah Mitra Hasanah

Faktor penyebab terjadinya pembiayaan bermasalah pada produk mudharabah pada KSPPS Berkah Mitra Hasanah yaitu kurang cermatnya petugas dalam melakukan analisa terhadap pemberian pembiayaan calon nasabah. selain faktor tersebut, faktor eksternal adalah faktor yang berakibat pada munculnya pembiayaan bermasalah di mana ada kesengajaan dari nasabah tidak membayarkan angsuran sesuai kesepakatan di awal dan faktor bencana alam contohnya covid 19 sehingga banyak nasabah yang menganggur termasuk faktor yang dapat berakibat pada terjadinya pembiayaan bermasalah.

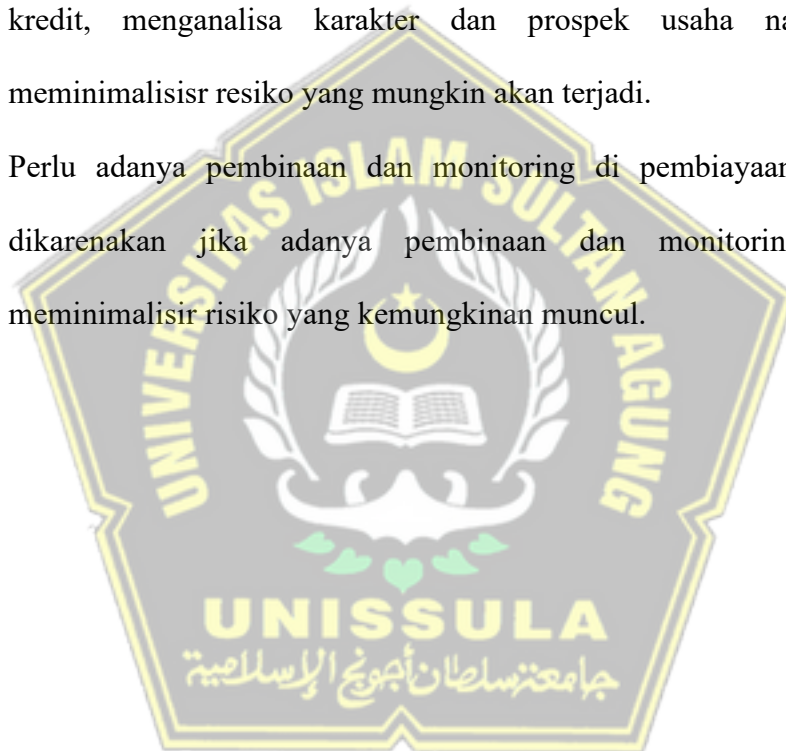
2. Dalam menyelesaikan pembiayaan bermasalah, KSPPS Berkah Mitra Hasanah terlebih dulu menjalankan upaya seperti pencegahan preventif, analisis penyebab pembiayaan bermasalah, dan menggali kemampuan peminjam. Dan dalam penyelesaian pembiayaan bermasalah, KSPPS Berkah Mitra Hasanah melakukan tindakan yakni berikut ini:

- 1) Melakukan pendekatan terhadap anggota nasabah dengan tujuan agar dapat memahami keadaan dari anggota yang sebenarnya. Hal ini dilakukan untuk dapat membahas secara baik penyebab sekaligus solusi terkait dengan masalah pembayaran angsuran pembiayaan.
- 2) Penagihan secara intensif yang dilakukan oleh pihak *accounting officer* kepada anggota nasabah. Petugas KSPPS Berkah Mitra Hasanah mendatangi anggota dengan menerapkan pendekatan persuasive (kekeluargaan) dalam membahas permasalahan dan penyelesaian pembiayaan
- 3) Rescheduling (penjadwalan kembali) KSPPS Berkah Mitra Hasanah dimana akad akan diperpanjang sesuai akan kemampuan anggotanya, mengubah jadwal pembayaran, masa tenggang dan jangka waktu anggota yang terjadi pembiayaan bermasalah
- 4) Persyaratan kembali (Reconditioning) akan ada persyaratan yang berubah dan adanya pengurangan nisbah atau margin bagi hasil.
- 5) Penyelesaian melalui jaminan (eksekusi). Ini dijalankan dengan 2 tahap yakni: akan adanya penyitaan barang jaminan milik anggota yang akan dilakukan oleh pihak KSPPS Berkah Mitra Hasanah, dan eksekusi jaminan, yakni adanya pelelangan atau penjualan barang jaminan.

6.2 Rekomendasi

Mengacu hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijabarkan di atas, sehingga adapun saran yang dapat penulis kemukakan yakni diantaranya:

1. Perlunya pelatihan dan pembinaan mengenai *Accounting Officer* yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan marketing dalam menganalisa kredit, menganalisa karakter dan prospek usaha nasabah untuk meminimalisir resiko yang mungkin akan terjadi.
2. Perlu adanya pembinaan dan monitoring di pembiayaan mudharabah dikarenakan jika adanya pembinaan dan monitoring ini dapat meminimalisir resiko yang kemungkinan muncul.



BAB VII

REFLEKSI DIRI

7.1 Refleksi Kegiatan Magang

Kegiatan magang yang dijalankan di KSPPS Berkah Mitra Hasanah, penulis selama magang di tempatkan pada bagian pembiayaan, *marketing*, *accounting* dan divisi baitul maal. Selama awal program magang penulis dijabarkan terlebih dulu oleh direktur KSPPS Berkah Mitra Hasanah mengenai perusahaan dan diperkenalkan kepada para staf. Sebelum melaksanakan tugas magangnya, penulis mengikuti *briefing* yang dilaksanakan oleh direktur KSPPS Berkah Mitra Hasanah mengenai *jobdesk* yang terdapat di perusahaan dan diterangkan mengenai tugas dari setiap divisi.

Refleksi magang ini menunjukkan mengenai perasaan penulis sepanjang menjalankan aktivitas magang pada KSPPS Berkah Mitra Hasanah selama 3 bulan. Penulis memperoleh banyak hal yang baru yang belum pernah didapatkan sebelumnya. Tidak sedikit manfaat yang penulis peroleh dari program kegiatan magang tersebut yakni memperoleh pengalaman baru baik di bidang akademik ataupun non akademik dan memperoleh penggambaran dunia kerja yang sebenarnya.

7.2 Manfaat Dari Perkuliahan

Hal positif yang diterima sepanjang perkuliahan sangatlah berguna untuk mengimplementasikan dalam proses kegiatan pengadaan magang berupa materi dasar dari manajemen dalam menganalisa prinsip 5C (*contitional, collateral, capital, capacity, character*) dalam pemberian pengajuan pendanaan mudharabah. materi dasar dari manajemen keuangan khususnya perhitungan bagi hasil, perhitungan untung rugi pada mata kuliah manajemen keuangan sangat berfungsi dalam menunjang penyelesaian tugas yang telah pihak perusahaan berikan. Manfaat dari mempelajari mata kuliah yang didapatkan di bangku perkuliahan sangat bermanfaat dalam proses aktivitas pengadaan magang, maka penulis dapat mengimplementasikan dasar-dasar ilmu yang telah didapatkan tersebut secara langsung di dunia kerja yang nyata.

7.3 Manfaat dan Kekurangan Magang Bagi *Soft-Skill* Penulis

Manfaat aktivitas magang pada KSPPS Berkah Mitra Hasanah bagi pengembangan *soft-skill* dari pekerjaan yang telah diberikan ke penulis selama aktivitas magang mampu memberi peningkatan keterampilan berkomunikasi saat menghadapi nasabah nasabah. Selain itu manfaat yang didapatkan selama kegiatan magang adalah mampu mengaplikasikan ilmu yang telah didapatkan di dunia perkuliahan salah satunya mampu menganalisa pembiayaan yang telah di ajukan oleh nasabah dengan menggunakan prinsip 5C.

Kekurangan dalam aktivitas pengadaan magang dalam pengembangan *soft-skill* penulis yaitu belum mampu memutuskan keputusan secara tepat di setiap pekerjaan yang telah dimandatkan sebab penulis masih harus menanyakan hal-hal yang tidak diketahuinya ke setiap divisi.

7.4 Manfaat dan Kekurangan Magang Bagi Pengembangan Kemampuan Kognitif

Manfaat aktivitas magang di KSPPS berkah Mitra Hasanah bagi pengembangan kognitif penulis, diantaranya adalah meningkatkan keterampilan dalam berkomunikasi sehingga penulis dapat berinteraksi secara langsung dengan nasabah. Penulis juga belajar menyusun kata-kata untuk sebagai kalimat yang utuh maka saat akan diucapkan kepada nasabah akan mudah dimengerti oleh nasabah itu sendiri. kegiatan magang juga memberikan peningkatan dalam meningkatkan kemampuan ketelitian dalam menganalisa permasalahan yang ada di perusahaan. Kekurangan yang terjadi saat pengadaan magang terhadap pengembangan keterampilan kognitif penulis adalah kurang berkembangnya penulis saat memberi penalaran terkait pekerjaannya karena ada beberapa informasi yang sifatnya kerahasiaan.

7.5 Faktor – Faktor Kunci Sukses Dalam Bekerja

Dari pengalaman saat menjalankan magang di KSPPS Berkah Mitra Hasanah, penulis bisa menemukan factor-faktor kunci sukses dalam bekerja yaitu disiplin dalam bekerja akan membentuk karakter kepribadian seseorang untuk bekerja secara sistem dan mematuhi peraturan yang telah diterapkan. Disiplin berkaitan dengan manajemen waktu yang sangat baik yang akan memberikan hasil kinerja bagus kepada perusahaan dan menumbuhkan *image* baik dan tingginya tanggung jawab bagi masing-masing orang yang akan mendapatkan kepercayaan dari rekan kerja ataupun atasan. Membina komunikasi dan hubungan baik kepada sesama rekan kerja juga atasannya yang merupakan salah satu faktor kunci sukses dalam bekerja supaya terciptanya kenyamanan lingkungan dalam bekerja, sebab kenyamanan lingkungan kerja akan mempengaruhi dalam kualitas kerja. Dalam bekerja pun harus menaati norma, peraturan, serta budaya yang sudah diberlakukan di dalam lingkungan kerja supaya terjalin hubungan yang baik serta mampu melindungi nama baik pribadi sekaligus perusahaannya.

7.6 Rencana Perbaikan Diri, Karir dan Pendidikan Lanjutan

Selama waktu tiga bulan, kegiatan magang dijalankan pada KSPPS Berkah Mitra Hasanah, penulis memperoleh penggambaran mengenai perbaikan diri, pendidikan lanjut, dan karir. Dalam hal perbaikan diri, penulis selalu belajar dan *eksplor* diri untuk hal-hal baru dengan caranya menjalankan pekerjaan yang perusahaan berikan dan berupaya memberikan hasil yang baik. Sedangkan untuk karir penulis

mendapatkan penggambaran saat penulis telah lulus dan penggambaran ketika memilih pekerjaan yang berpeluang untuk untuk *fresh graduate*. penulis berkeinginan melanjutkan pendidikan lanjut karena berkeinginan mendapatkan pengalaman belajar yang lebih luas serta dapat meningkatkan skill dan kemampuan yang penulis miliki.



DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, Abdul, M Ag, Mariyah Ulfah, S Ei, Kapita Selekt, Kecelakaan Bagi, and Orang-orang Yang Curang. 2010. "Kapita Selekt Ekonomi Islam Kontemporer." *Bandung: Alfabeta*. http://kin.perpusnas.go.id/DisplayData.aspx?pId=179327&pRegionCode=JK_PNPNA&pClientId=999.
- Cicik Mutiah, Wahab, & Nurudin. (2020). Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Bagi Hasil, dan Pembiayaan Bermasalah Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Perbankan Dan Keuangan Syariah*, 2(2), 223–242. <https://doi.org/10.24239/jipsya.v2i2.33.221-241>
- Danupranata, G. 2013. *Buku Ajar Manajemen Perbankan Syariah Gita Danupranata. Salemba Empat*. <http://www.penerbitsalemba.com>.
- Juliardi, Dodik. 2017. "Model Good Corporate Governance Dari Perspektif Syariah Untuk Mengatasi Permasalahan Penerapan Corporate Governance Di Indonesia." *Universitas Negeri Malang*, 29–39.
- Lochhead, R. Y. 1989. "Electrosteric Stabilization of Water-in-Oil Emulsions by Hydrophobically Modified Poly(Acrylic Acid) Thickeners." *Polymeric Materials Science and Engineering, Proceedings of the ACS Division of Polymeric Materials Science and Engineering* 61: 407.
- Manossoh, Hendrik. 2016. *Good Corporate Governance Untuk Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan. PT Norlive Kharisma Indonesia : Bandung ISBN: 978-602-73706-6-1*.

- Mukti, T. C. (2017). Pengaruh Standar Operasional Prosedur (SOP) pelayanan terhadap kepuasan konsumen. *JMK (Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan)*, 2(1), 14-26.
- Nurnasrina, A. P., & Putra, P. A. (2018). Manajemen pembiayaan bank syariah. *Pekanbaru: Cahaya Pirdaus*.
- Pratama, Rheza. 2018. "PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO PADA PERBANKAN SYARIAH (Studi Kasus Pada Bank Muamalat & Bank Syariah Mandiri Cabang Kota Ternate)." *Jurnal Mitra Manajemen* 2 (6): 597–609. <https://doi.org/10.52160/ejmm.v2i6.162>.
- Putri, F. L. (2017). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Terhadap Profitabilitas Bank Syariah. *Jurnal Pendidikan Akuntansi & Keuangan*, 5(1), 11. <https://doi.org/10.17509/jpak.v5i1.15384>
- Rahmi, Palupi Permata, and Ezra Karamang. 2019. "PENYALURAN KREDIT MODAL KERJA DI BANK UMUM PADA UKM DI KABUPATEN BANDUNG Application Of The 5c Principle In Distribution Of Working Capital In Commercial Banks In SMEs In Bandung District" 2 (2): 108–21.
- Srisusilawati, Popon, and Nanik Eprianti. 2017. "Penerapan Prinsip Keadilan Dalam Akad Mudharabah Di Lembaga Keuangan Syariah." *Law and Justice* 2 (1): 12–23. <https://doi.org/10.23917/laj.v2i1.4333>.
- Suwarno, R. C., & Muthohar, A. M. (2018). Analisis Pengaruh NPF, FDR, BOPO, CAR, dan GCG terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2013-2017. *BISNIS: Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam*, 6(1), 94-117.

Syauqoti, Roifatus, and Mohammad Ghozali. 2018. “Analisis Sistem Lembaga Keuangan Syariah Dan Lembaga Keuangan Konvensional.” *Iqtishoduna*, 15–30. <https://doi.org/10.18860/iq.v0i0.4820>.

Turmudi, Muhammad. 2016. “Manajemen Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Pada Lembaga Perbankan.” *Jurnal Studi Ekonomi Dan Bisnis Islam* I: 56–74.

Yuliana, Y., Usman, B., Nur, E. M., & Rizki, R. F. (2020). ANALISIS TINGKAT KEPUASAN NASABAH TERHADAP PELAYANAN ACCOUNT OFFICER PADA PROSES PERKREDITAN PT. BANK RAKYAT INDONESIA KANTOR CABANG SIGLI. *Jurnal Manajemen Inovasi*, 10(2).

